

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL
PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI**

Oleh:

**Silvi Nadiyah Izmi
NPM. 2201030059**



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1447 H / 2025 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL
PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI**

Diajukan dalam Rangka Memenuhi Tugas Akhir dan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :
Silvi Nadiah Izmi
NPM. 2201030059

Pembimbing :
Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
TAHUN 1447 H / 2025**



**OKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh

Nama : Silvi Nadiah Izmi
NPM : 2201030059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL
PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jember Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 28 Januari 2026
Pembimbing


Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP
SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN
AJI
Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 28 Januari 2026

Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I

NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggomulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

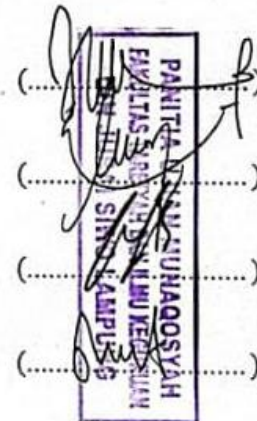
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. B-0882/Un.36.1/D/PP.00.9/03/2024

Skripsi dengan judul: STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI, yang disusun oleh: Silvi Nadiyah Izmi, NPM. 2201030059, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis 12 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : Khodijah, M.Pd.I.
Penguji II : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd.
Penguji III : Nurul Afifah, M.Pd.I.
Penguji IV : Kunti Zahrotun Alfi, M.Pd.



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Oleh:

SILVI NADIAH IZMI

Pendidikan di era Kurikulum Merdeka berorientasi pada pendidikan karakter, dengan penekanan tidak hanya pada pengetahuan tetapi juga sikap, termasuk sikap sosial. Salah satu sikap sosial yang perlu ditanamkan adalah sikap tanggung jawab. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan peserta didik belum menunjukkan sikap tanggung jawab secara optimal, seperti tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang aktif dalam kegiatan kelompok, serta bergantung pada teman. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi guru yang tepat dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik di SD Negeri 2 Raman Aji, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Raman Aji menerapkan berbagai strategi dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik. Strategi tersebut meliputi strategi *moral knowing*, strategi *moral modeling*, strategi afektif, strategi *punishment*, strategi pembiasaan dan kegiatan spontan. Penerapan strategi-strategi tersebut terbukti mampu membentuk sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya selama proses pembelajaran. Namun demikian, guru juga menghadapi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik. Faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah khususnya peran guru, sedangkan faktor penghambat berasal dari diri peserta didik itu sendiri. Meskipun menghadapi faktor tersebut, penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten oleh guru menunjukkan kontribusi yang positif dalam mendukung pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik selama proses pembelajaran.

Kata kunci: Strategi guru, Sikap Sosial, Sikap tanggung jawab

ABSTRACT

TEACHER'S STRATEGY IN INSTALLING SOCIAL ATTITUDES IN STUDENTS AT SD NEGERI 2 RAMAN AJI

By:

SILVI NADIAH IZMI

Education in the Independent Curriculum era is oriented towards character education, with an emphasis not only on knowledge but also attitudes, including social attitudes. One of the social attitudes that needs to be instilled is an attitude of responsibility. However, in practice it is still found that students do not show an optimal attitude of responsibility, such as not completing assignments on time, being less active in group activities, and depending on friends. This condition shows the need for appropriate teacher strategies in instilling an attitude of responsibility in students. Therefore, this research aims to determine teachers' strategies in instilling an attitude of responsibility in students at SD Negeri 2 Raman Aji, as well as supporting and inhibiting factors in its implementation. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The data that has been obtained is then analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that teachers at SD Negeri 2 Raman Aji implement various strategies to instill a sense of responsibility in students. These strategies include moral knowing, moral modeling, affective strategies, punishment strategies, habituation strategies, and spontaneous activities. The implementation of these strategies has been proven to be effective in fostering a sense of responsibility in students in carrying out their duties and obligations during the learning process. However, teachers also face supporting and inhibiting factors in instilling a sense of responsibility in students. Supporting factors originate from the school environment, particularly the role of teachers, while inhibiting factors originate from the students themselves. Despite these factors, the consistent implementation of these strategies by teachers has demonstrated a positive contribution in supporting the development of a sense of responsibility in students during the learning process.

Keywords: *Teacher strategies, Social attitudes, Responsible attitudes.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Silvi Nadiah Izmi

NPM : 2201030059

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Januari 2026
Yang menyatakan,



Silvi Nadiah Izmi
NPM. 2201030059

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

”Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukanya.”

(Q.S Al-Muddasir: 38)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga perjalanan panjang penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Setiap lelah, doa, dan usaha yang dilalui menjadi bagian berharga dari proses belajar dan pembelajaran hidup. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur, bangga dan bahagia peneliti mempersembahkan kepada:

1. Orang tuaku tercinta yaitu Bapak Sudimin (Alm) dan Ibu Maryati, yang senantiasa mengiringi setiap langkah perjuangan ku dengan doa-doa tulus.
2. Kakekku Munasir dan Nenekku Mukayatun, yang sejak kecil telah berperan sebagai Ayah dan Ibu dalam hidupku, terima kasih atas segala perjuangan, pengorbanan, kasih sayang, serta doa-doa yang tak pernah putus demi kelancaran dan keberhasilan ku dalam menggapai cita-cita.
3. Adik perempuanku Vani Risma Pratiwi, yang senantiasa menjadi sumber motivasi.
4. Khodijah, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing akademik sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta ilmu pengetahuan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman terbaikku, Ufara Alfadila, Jenis Natasha Isabela, Gita Roudhotul Jannah, Siti Aisyah, Lulu Ngasrotun Amnuriyah, Hani Nur Azizah dan Nur Aulia Illa, terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Silvi Nadih Izmi (peneliti), terima kasih karena telah memilih untuk terus melangkah hingga titik ini. Semoga langkah ke depan selalu diiringi kekuatan, ketenangan hati, dan keberanian untuk terus melangkah serta menjadi pribadi yang semakin baik dari waktu ke waktu.
7. Almamater Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung tempat peneliti menimba ilmu. Semoga ilmu yang telah diperoleh kelak dapat memberikan kebaikan dan membawa manfaat bagi banyak orang. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Jurai Siwo Lampung.

Peneliti menyadari banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan motivasi. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung.
3. Dea Tara Ningtyas, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
4. Khodijah, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Mohammad Nadian, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 2 Raman Aji yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian.
6. Uun Teti Widiyanti, S.Pd.SD selaku wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang telah memberikan arahan dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan.

Metro, 27 November 2025



Silvi Nadiyah Izmi

NPM 2201030059

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Strategi Guru	15
1. Pengertian Strategi Guru.....	15
2. Strategi Pembentukan Sikap Sosial di Sekolah.....	21
B. Sikap Sosial	26
1. Pengertian Sikap Sosial.....	26
2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial	28
3. Jenis – Jenis Sikap Sosial	30
4. Sikap Tanggung Jawab.....	32

C. Pembelajaran PPKn di SD	36
1. Pengertian Pembelajaran PPKn di SD	36
2. Karakteristik Pembelajaran PPKn di SD	37
3. Tujuan Pembelajaran PPKn di SD	40
4. Fungsi Pembelajaran PPKn di SD	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
B. Sumber Data	44
C. Teknik Pengumpulan Data	45
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
E. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	51
2. Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji	72
B. Pembahasan	75
BAB V PENUTUP	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	132

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SD Negeri 2 Raman Aji.....	51
Tabel 4.2 Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Raman Aji	54
Tabel 4.3 Data Guru SD Negeri 2 Raman Aji	55
Tabel 4.4 Data Peserta Didik SD Negeri 2 Raman Aji	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Denah Lokasi SD Negeri 2 Raman Aji	52
Gambar 4.2 Struktur Organisasi SD Negeri 2 Raman Aji	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Alat Pengumpulan Data (APD)	95
Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas V	102
Lampiran 3 Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas V	106
Lampiran 4 Hasil Observasi Guru Wali Kelas V	109
Lampiran 5 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas V	111
Lampiran 6 Hasil Dokumentasi	112
Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi.....	113
Lampiran 8 Surat Izin Research.....	114
Lampiran 9 Surat Tugas.....	115
Lampiran 10 Surat Balasan Research	116
Lampiran 11 Surat Telah Melaksanakan Research.....	117
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan.....	118
Lampiran 13 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	119
Lampiran 14 Outline	129
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian.....	131

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini telah memasuki era Kurikulum Merdeka, yang memiliki ciri khas berupa Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.¹ Penekanan pada aspek afektif tersebut tampak dalam perilaku peserta didik selama proses pembelajaran, khususnya dalam pengembangan sikap spiritual dan sikap sosial yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter.²

Sikap sosial pada peserta didik berperan besar dalam membentuk perkembangan dan kematangan mereka menuju tahap kedewasaan. Pada dasarnya, sikap sosial peserta didik mulai terbentuk dalam lingkungan keluarga, kemudian berkembang saat mereka berinteraksi dengan lingkungan sosial seperti sekolah, masyarakat, maupun lingkungan bermain. Namun, permasalahan yang kerap muncul adalah kurang optimalnya perkembangan sikap sosial peserta didik. Perkembangan sikap sosial pada dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik serta faktor eksternal yang muncul dari lingkungannya.

¹ Rohmad, Ija Suntana, and Mauliya Nandra Arif Fani, *Kurikulum Merdeka: Idealitas Dan Realitas* (Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2024), 98.

² Novia Putri Utami, "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di SD Negeri 9 Boyolali," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 22 (2021): 2.

Perbedaan faktor-faktor inilah yang menjadikan perkembangan sikap sosial setiap individu maupun kelompok peserta didik tidak sama. Dengan adanya keberagaman tersebut, diperlukan pola interaksi yang tepat agar tercipta suasana belajar yang harmonis di lingkungan sekolah, sekaligus membekali peserta didik untuk dapat berperan positif dalam kehidupan bermasyarakat.³

Sikap sosial sendiri dapat dipahami sebagai suatu bentuk perilaku individu yang tercermin melalui pola interaksi dan cara ia bersikap terhadap orang lain maupun lingkungan sekitarnya dengan cara tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Chaplin yang menyatakan bahwa sikap sosial merupakan perilaku individu yang mengekspresikan suatu sikap tertentu terhadap orang lain, yang ditunjukkan melalui cara atau tindakan tertentu.⁴ Sikap sosial mencakup berbagai nilai yang menjadi pedoman perilaku individu dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu di antaranya adalah sikap tanggung jawab.⁵

Sikap tanggung jawab merupakan aspek penting yang perlu dimiliki peserta didik di sekolah dasar karena menjadi dasar dalam pembentukan karakter. Peserta didik yang memiliki tanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, mampu belajar mandiri, dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Namun dalam praktiknya, tak jarang sikap tanggung jawab belum berkembang dengan baik pada sebagian peserta

³ N Nurbaiti, S Istiyati, and Hadiyah, "Analisis Perkembangan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Materi Keragaman Suku Di Indonesia," *Mahasiswa PGSD*, 2020, 1–2.

⁴ Eka Yusnaldi et al., "Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30404–6.

⁵ Jose Maduma Simamora, Nurhayati Harahap, and Emma Marsella, "Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori: Analisis Sosiologi Sastra," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 21699.

didik. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pembelajaran maupun kerja kelompok, seperti peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif, enggan berdiskusi, serta tidak menyelesaikan tugas sesuai peran yang diberikan.⁶

Rendahnya sikap tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari sisi internal, hal ini disebabkan rasa malas maupun konflik keluarga yang terbawa ke sekolah sehingga memengaruhi motivasi belajar. Peserta didik dari keluarga harmonis biasanya lebih terdorong untuk menunjukkan tanggung jawab. Dari sisi eksternal, kondisi ekonomi keluarga juga berpengaruh, di mana fasilitas belajar yang memadai mendorong peserta didik lebih bertanggung jawab.⁷ Selain itu, metode pembelajaran yang kurang tepat serta minimnya stimulasi dari guru turut menjadi faktor yang memengaruhi perkembangan sikap tanggung jawab peserta didik.⁸

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab adalah melalui metode pemberian tugas. Tugas sebaiknya dirancang sesuai tahap perkembangan peserta didik serta relevan dengan tema pembelajaran. Penerapannya meliputi proses pemberian, penyelesaian, hingga mempertanggungjawabkan hasil tugas. Melalui pembiasaan ini, peserta didik

⁶ Widyawati Erlianingsih and Arie Rakhmat Riyadi, "Hubungan Tanggung Jawab Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2020): 401.

⁷ Dahlianatalia Lumban Gaol et al., "Faktor-Faktor Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 9393–99.

⁸ Wulanda Rahmadia, Alexon, and Sri Dadi, "Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa (PTK Pada Kelas V SD Negeri 11 Kota Bengkulu)," *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 223.

akan terlatih untuk bertanggung jawab, dan apabila dilakukan secara konsisten, sikap tersebut akan berkembang dengan baik.⁹

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku individu dalam menjalankan tugas maupun kewajiban, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰ Tanggung jawab juga dapat dipahami sebagai sikap serta tindakan individu yang dilandasi kesadaran penuh dalam melaksanakan kewajiban yang menjadi tanggungannya.¹¹

Melihat dari beberapa pengertian sikap tanggung jawab di atas, tanggung jawab tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban individu semata, tetapi juga sebagai nilai penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses penanaman nilai tersebut tentu tidak dapat berlangsung secara alami tanpa adanya bimbingan, arahan, serta upaya sistematis dari guru.

Guru sebagai seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pengembangan serta pembinaan karakter peserta didik. Kedudukannya sebagai tenaga pendidik profesional tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menuntutnya untuk menjadi pendidik sekaligus pembimbing yang mampu memberikan arahan dan

⁹ Elisa Pitria Ningsih and Harun Rasyid, "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 5126–27.

¹⁰ Nursalam et al., *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*, 1 (Banten: Cv. Aa Rizky, 2020), 124.

¹¹ Hafidz Muhammad Fajar and Ana Andriani, "Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pliken Banyumas," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 409.

menuntun peserta didik dalam proses belajar.¹² Oleh karena itu, guru dituntut untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan karakter positif serta membentuk kemandirian peserta didik agar mereka dapat berkembang secara utuh.¹³

Hal yang kerap terjadi dalam praktik pembelajaran adalah sebagian guru masih menerapkan model konvensional, di mana peserta didik lebih berperan sebagai pendengar selama penjelasan guru di depan kelas. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik bersikap pasif, kurang terlibat secara aktif dalam pembelajaran, hasil belajar yang belum optimal, bahkan tak jarang peserta didik mengabaikan penjelasan yang disampaikan.¹⁴ Oleh sebab itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian peserta didik serta memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

Guru dapat mengembangkan strategi yang inovatif untuk menumbuhkan karakter peserta didik. Selain itu, guru perlu memberikan teladan nyata dengan menunjukkan perilaku baik secara konsisten dan berulang agar terbentuk pribadi yang berkarakter dan mampu menjalankan

¹² Sedya Santosa and Seka Andrean, "Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 952.

¹³ Tio Rosalinda S Pakpahan et al., "Strategi Guru Paud Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Berbaris Kebutuhan Anak Dan Hasil Pelatihan Di TK Pelangi," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 630.

¹⁴ Adrian Yanuar P and Intansakti Pius X, "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif," *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 1–2.

¹⁵ Andika Adinanda Siswoyo et al., "Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar," *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024): 9.

kewajiban sebagai peserta didik dengan baik.¹⁶ Strategi guru merupakan pendekatan yang diterapkan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dalam rentang waktu tertentu.¹⁷ Strategi guru juga dapat dipahami sebagai metode yang dipilih dan diterapkan oleh pengajar dengan tujuan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.^{18\}

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan pada hari Rabu, 23 Juli 2025 dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji, informasi yang di dapat bahwa masih terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan beberapa peserta didik tidak mengerjakan tugas, sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak menyelesaikan pekerjaan kelompok dengan sungguh-sungguh, bahkan cenderung mengandalkan teman dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, dalam kegiatan diskusi, sebagian peserta didik kurang aktif berpartisipasi dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap tanggung jawab belum sepenuhnya tercapai.

Hal tersebut di dukung oleh hasil observasi yang dilakukan pada hari Kamis, 11 September 2025 dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn di kelas V SD Negeri 2 Raman Aji, terlihat bahwa masih terdapat peserta didik yang belum menunjukkan sikap tanggung jawab dengan baik. Berdasarkan hasil

¹⁶ Didit Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2258.

¹⁷ Servista Bukit, Reh Bungana Br Perangin-angin, and Abdul Murad, "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7858.

¹⁸ Gawise et al., "Inovasi Strategi Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa," *Journal on Education* 05, no. 03 (2023): 6215.

pengamatan, peneliti mendapati sebanyak 11 dari 24 peserta didik yang menunjukkan permasalahan terkait tanggung jawab. Ketika guru memberikan tugas, ada peserta didik yang tidak segera mengerjakan dan baru bergerak setelah diingatkan. Dalam kerja kelompok, beberapa peserta didik lebih banyak diam atau hanya menunggu teman lain yang aktif menyelesaikan tugas. Selain hal itu, tak jarang ketika guru memberikan tugas atau PR mereka tidak menyelesaikannya dengan beralasan lupa untuk mengerjakan.

Menanggapi hal tersebut, guru biasanya menegur dengan cara menasihati atau mengingatkan mereka agar ikut terlibat dalam kerja kelompok, kemudian bagi yang tidak mengerjakan tugas ataupun PR guru memberikan konsekuensi seperti meminta peserta didik untuk menulis huruf latin pada buku mereka dengan catatan menuliskannya satu halaman penuh ataupun mengulang tugas yang belum selesai, guru juga berusaha mencoba memberi dorongan positif, misalnya dengan memuji peserta didik yang aktif agar yang lain ikut termotivasi. Dari kondisi tersebut tampak bahwa sikap tanggung jawab peserta didik masih beragam dan perlu adanya upaya ataupun strategi guru untuk menanamkan sikap tanggung jawab melalui cara yang lebih terarah.

Mengacu pada uraian di atas, hal ini diperkuat oleh pendapat Setyaningrum dan Husamah yang menyatakan bahwa guru sebagai entitas strategis sangat diperlukan peranannya dalam upaya membentuk karakter

bangsa yang memiliki jati diri dan bermartabat di tengah bangsa lainnya.¹⁹ Kemudian, pendapat tersebut diperkuat lagi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa "Strategi guru efektif dalam meningkatkan tanggung jawab peserta didik, dimana strategi tersebut meliputi pemantauan tugas, penggunaan pertanyaan pemantik, pembelajaran kolaboratif, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif".²⁰

Berdasarkan fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Sosial di SD Negeri 2 Raman Aji".

B. Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada latar belakang di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk:

¹⁹ Nantara, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru," 2257.

²⁰ Novi Andriyani, Faisal Anwar, and Indah Suryawati, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri Lamteh Kabupaten Aceh Besar," *Journal of Technology and Literacy in Education* 4, no. 1 (2025): 25.

- a. Mengetahui strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas V.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan strategi guru dalam menanamkan sikap sosial, khususnya sikap tanggung jawab, dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

b. Secara praktis

1) Bagi guru

Memberikan gambaran nyata tentang strategi yang dapat diterapkan untuk menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik, sehingga dapat dijadikan referensi dalam merancang pembelajaran yang berorientasi pada karakter.

2) Bagi peserta didik

Membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya sikap tanggung jawab, baik dalam kegiatan belajar maupun kehidupan sosial sehari-hari.

3) Bagi sekolah

Menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan atau program penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.

4) Bagi para peneliti

Dapat dijadikan rujukan atau landasan awal dalam melakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan strategi guru dan penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar.

D. Penelitian Relevan

Sebagai upaya untuk memperkuat dasar teori dan mendukung fokus penelitian, peneliti menelaah sejumlah studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti. Kajian terhadap penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana topik ini telah dibahas, mengidentifikasi celah yang masih terbuka untuk dikaji lebih lanjut, serta menentukan posisi penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Ummu Khairin Nisa dan Khusnul Wardan tentang “Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Toleransi pada Siswa dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menanamkan sikap toleransi dengan mengenalkan perbedaan, memberi motivasi, mengatur posisi duduk, menyediakan tempat ibadah sesuai keyakinan, menggunakan pendekatan kontribusi dalam pembelajaran, menjadi teladan, membentuk kelompok belajar heterogen, serta memanfaatkan media pembelajaran edukatif. Strategi ini efektif

membangun sikap toleransi siswa sehingga mereka mampu menghargai perbedaan keyakinan dan hidup harmonis di sekolah.²¹

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menelaah strategi guru dalam menanamkan sikap sosial peserta didik di sekolah dasar, serta menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian perbedaannya, dari segi fokus variabel, penelitian relevan menekankan pada sikap toleransi, sedangkan penelitian penulis berfokus pada sikap tanggung jawab. Selanjutnya, dari segi teknik pengumpulan data, penelitian relevan menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi, sementara penelitian penulis dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Selain itu, penelitian terdahulu tidak menekankan mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada mata pelajaran PPKn, serta penelitian terdahulu meninjau siswa sekolah dasar secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih spesifik pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Penelitian oleh Jannah Indryani dkk. berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Sikap Sosial di SDS IT Al-Hakim Tembung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Aqidah Akhlak menggunakan strategi penyampaian bahan ajar melalui ceramah, kisah, LKS, dan modul, strategi demonstrasi, serta strategi keteladanan. Strategi ini dipilih sesuai dengan karakter siswa sehingga nilai-nilai

²¹ Ummu Khairin Nisa and Khusnul Wardan, “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan,” *Journal Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (2024): 4–10.

akhlakul karimah dapat dipahami dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga berperan sebagai teladan, pembimbing, sekaligus pemberi hukuman yang bersifat mendidik sesuai syariat Islam.²²

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menelaah strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa sekolah dasar, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian perbedaannya, dari fokus variabel, penelitian relevan menekankan sikap sosial secara umum seperti amanah, jujur, menghargai orang lain, dan kerja sama, sedangkan penelitian penulis berfokus pada sikap sosial tanggung jawab. Selain itu, penelitian relevan dilakukan pada pembelajaran Aqidah Akhlak, sementara penelitian penulis berfokus pada mata pelajaran PPKn, serta dari segi subjek penelitian relevan meneliti guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian penulis meneliti guru wali kelas V Sekolah Dasar.

3. Penelitian oleh Siti Fa'iz Fauziah dan Suwandi dengan judul "Kompetensi Sosial Guru dan Pengaruhnya terhadap Sikap Sosial Siswa di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru di MTs Salafiyah Syafi'iyah Seblak Jombang sudah berada pada kategori baik dan sangat baik, demikian juga sikap sosial siswa sebagian besar termasuk kategori baik dan sangat baik. Hasil uji statistik membuktikan adanya pengaruh

²² Jannah Indryani et al., "Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Sosial Di SDS IT Al-Hakim Jannah," *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 127–38.

signifikan kompetensi sosial guru terhadap sikap sosial siswa, dengan nilai determinasi sebesar 81,4%. Artinya, semakin baik kompetensi sosial guru maka semakin baik pula sikap sosial siswa.²³

Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada fokus kajian mengenai pembentukan sikap sosial siswa serta menekankan peran guru sebagai faktor utama yang memengaruhi perkembangan sikap tersebut. Kemudian perbedaannya, dari segi fokus variabel penelitian relevan menekankan pada kompetensi sosial guru sebagai faktor yang memengaruhi sikap sosial siswa secara umum, sedangkan penelitian penulis lebih menekankan pada strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap sosial yang berfokus pada sikap tanggung jawab. Selain itu, penelitian relevan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen angket, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya, pada penelitian relevan dilakukan pada tingkat Madrasah Tsanawiyah (setara SMP), sedangkan penelitian penulis berfokus pada siswa kelas V sekolah dasar, serta pada penelitian relevan tidak mengaitkan langsung dengan mata pelajaran tertentu, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada mata pelajaran PPKn.

Mengacu pada ketiga penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian sama-sama membahas peran guru dalam

²³ Siti Fa'iz Fauziah and Suwandi, "Kompetensi Sosial Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi ' Iyah Seblak Jombang," *Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2021): 11–20.

menanamkan atau membentuk sikap sosial peserta didik di lingkungan sekolah, serta menempatkan guru sebagai faktor utama dalam pembentukan karakter dan sikap peserta didik. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian, metode, jenjang pendidikan, dan konteks pembelajaran. Penelitian terdahulu menekankan pada sikap toleransi, sikap sosial secara umum, serta kompetensi sosial guru, sedangkan penelitian berfokus pada strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab. Selain itu, terdapat penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara peneliti menggunakan pendekatan kualitatif serta berfokus pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas V di Sekolah Dasar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Latin *strategia* yang dapat diartikan sebagai seni dalam merancang dan memanfaatkan rencana agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Secara umum, strategi merupakan suatu cara, langkah, atau metode yang dirancang untuk membantu menyelesaikan suatu tugas dengan lebih terarah dan terencana.¹

Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena berkaitan erat dengan teknis pelaksanaannya. Strategi merupakan suatu pendekatan menyeluruh yang mencakup perencanaan, pelaksanaan gagasan, hingga implementasi aktivitas dalam jangka waktu tertentu.² Strategi juga dapat dipahami sebagai suatu rancangan jangka panjang yang mencakup serangkaian tindakan terencana untuk mewujudkan tujuan tertentu yang telah ditentukan sebelumnya melalui analisis serta pengamatan terhadap lingkungan.³

Mengacu pada kedua pendapat di atas, strategi dapat dipahami sebagai suatu rancangan menyeluruh yang disusun dalam jangka waktu tertentu, yang mencakup perencanaan, pelaksanaan dan serangkaian

¹ Ina Magdalena, *Kombinasi Ragam Desain Pembelajaran SD (Tips and Trick)* (Jawa Barat: CV Jejak, 2022), 101.

² Tasdin Tahrir et al., *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 42.

³ Wahyudi et al., *Manajemen Strategis* (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2025), 3.

tindakan terarah yang didasarkan pada pengamatan terhadap lingkungan, dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik agar mampu mewujudkan potensi dirinya secara optimal dalam kehidupan.⁴ Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta melakukan penilaian dan evaluasi terhadap peserta didik.⁵ Guru juga dapat diartikan sebagai tenaga pendidik yang berperan sebagai tokoh dan panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya.⁶

Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa guru adalah tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama dalam membimbing, mengajar, dan menilai peserta didik, sekaligus berperan sebagai tokoh teladan dan panutan bagi peserta didik serta lingkungan sekitarnya.

Guru dalam melaksanakan tugasnya, dituntut untuk bersikap profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi yang utuh, meliputi:

⁴ Masitah Handayani et al., "Analisis Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas III Di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 5173.

⁵ Nurussakinah Daulay et al., *Tindakan Kelas: Panduan Pembelajaran Bagi Guru* (Medan: Umsu Press, 2024), 35.

⁶ Yenti Asrini, Lesma Yoana, and Yulia Prastami, "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik," *Jurnal Mudabbir* 3, no. 2 (2023): 30.

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru untuk menunjukkan pribadi yang teguh, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa. Sikap tersebut tercermin dari konsistensi dalam bertindak, kemampuan mengendalikan diri, serta keteladanan dalam bersikap, sehingga guru dapat menjadi panutan bagi peserta didik melalui perilaku yang mencerminkan akhlak mulia.

b. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengelola proses pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi ini juga tercermin dalam kemampuan guru untuk membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik sehingga mereka dapat berkembang secara optimal dalam proses belajar.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing peserta didik mencapai standar kompetensi. Kompetensi profesional ditunjukkan melalui pemanfaatan keahlian secara terarah guna mencapai tujuan pembelajaran, sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga membimbing perkembangan peserta didik.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, sesama pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, serta masyarakat di lingkungan sekitar. Kompetensi ini ditunjukkan melalui kemampuan menjalin hubungan yang harmonis dan kerja sama yang baik guna mendukung keberhasilan proses pendidikan.⁷

Landasan kompetensi tersebut, menjadikan guru sebagai seorang pendidik harus mempunyai tanggung jawab besar dalam mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari pendidikan, sesuai dengan pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menjalankan berbagai peran penting dalam dunia pendidikan.

Diantara peranan guru sebagaimana dikemukakan oleh E. Mulyasa adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik berperan membentuk karakter dan masa depan peserta didik, sehingga dituntut memiliki tanggung

⁷ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2020), 25–36.

jawab, wibawa, kemandirian, dan kedisiplinan, dengan pengaruh yang meluas baik di dalam maupun di luar sekolah.

b. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar berperan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan membantu peserta didik mempelajari hal-hal baru, mengembangkan kompetensi, serta memahami materi sesuai standar yang ditetapkan.

c. Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing, guru menuntun peserta didik, mengarahkan masa depan mereka, memberi bekal yang diperlukan, serta bertanggung jawab atas bimbingannya.

d. Guru sebagai pelatih

Melalui peran ini, guru bertugas melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan serta keterampilan mereka, baik secara afektif, psikomotorik, maupun intelektual.

e. Guru sebagai penasehat

Guru sebagai penasehat artinya guru aktif memberikan arahan, bimbingan, dan konseling kepada peserta didik yang menghadapi masalah, serta membantu mereka menemukan solusi.

f. Guru sebagai model dan teladan

Guru berperan sebagai contoh dan panutan bagi peserta didiknya, sehingga menjadi cermin bagi mereka untuk meneladani perilaku baik dan memperbaiki diri dalam hal kebaikan.

g. Guru sebagai pembangkit pandangan

Guru berperan dalam meluruskan pandangan yang salah di masa lalu, memperbaiki pemahaman peserta didik, dan membimbing mereka menuju kebenaran.

h. Guru sebagai emansipator

Melalui kemampuan dan kepeduliannya, guru mampu mengenali potensi peserta didik, menghormati mereka, serta memberikan kebebasan untuk bertanya, berekspresi, dan menyampaikan pendapat.

i. Guru sebagai evaluator

Guru secara terus-menerus melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik, keterampilan mengajarnya, serta pencapaian yang diperoleh, untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran berhasil.⁸

Melihat uraian di atas, menunjukkan bahwa guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjalankan perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan pembentuk karakter melalui penanaman nilai-nilai positif pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Edwin Widiasworo yang menyatakan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik dengan tanggung jawab lebih luas, dimana tugasnya tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, melainkan juga menumbuhkan sikap,

⁸ Wahyudi, 47–51.

akhlak, dan karakter peserta didik agar berkembang menjadi generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia.⁹

Berdasarkan uraian mengenai strategi dan guru di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan serangkaian langkah terencana yang dilakukan pendidik dalam melaksanakan perannya secara profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana strategi tersebut tidak hanya sebagai sarana penyampaian pengetahuan, melainkan juga sebagai cara penting dalam membimbing, mengarahkan, serta menanamkan nilai-nilai positif pada peserta didik.

2. Strategi Pembentukan Sikap Sosial di Sekolah

Strategi pembelajaran dalam menanamkan sikap sosial memiliki peran signifikan, karena tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan akademis, tetapi juga pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Di antara strategi pembentukan karakter yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Strategi *Moral Knowing* (Pemahaman Moral)

Strategi ini menekankan pentingnya pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai moral melalui kesadaran moral, logika, dan pengenalan diri. Strategi ini bertujuan agar peserta didik mampu membedakan perilaku baik dan buruk. Strategi ini membantu mereka

⁹ Erwin Widiaworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas* (Yogyakarta: Divapress, 2020), 83.

menilai dampak dari nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Strategi *Moral Modelling* (Menjadi Contoh Teladan)

Strategi ini menekankan pemberian contoh perilaku dan ucapan baik oleh guru agar ditiru peserta didik. Strategi ini menjadikan guru sebagai referensi utama dalam pembentukan karakter. Strategi ini menunjukkan pengaruh *hidden curriculum* guru terhadap kepribadian peserta didik. Strategi ini mendorong internalisasi nilai positif melalui teladan yang nyata.

c. Strategi *Moral Loving* (Rasa Cinta Pada Kebajikan)

Strategi ini menumbuhkan rasa cinta terhadap perbuatan baik melalui pengalaman positif. Strategi ini berasal dari pola pikir positif terhadap kebaikan yang dirasakan dampaknya. Strategi ini membuat peserta didik menghargai dan menyukai perbuatan baik. Strategi ini memotivasi mereka untuk secara sadar melakukan kebaikan.

d. Strategi *Moral Acting* (Bertindak Berdasarkan Nilai Moral)

Strategi ini menekankan penerapan perilaku baik setelah peserta didik memahami karakter terpuji. Strategi ini berkembang dari pengalaman, teladan, dan kemampuan membedakan nilai positif. Strategi ini menggabungkan pengetahuan, perasaan, dan cinta terhadap kebaikan. Strategi ini membentuk perilaku yang tertanam dalam alam bawah sadar peserta didik.

e. Strategi Tradisional

Strategi ini menyampaikan nilai baik dan buruk secara langsung kepada peserta didik. Strategi ini dikenal juga sebagai strategi nasihat dari guru. Strategi ini memberikan arahan yang menyentuh hati peserta didik. Strategi ini membantu mereka memahami kebaikan dan menjadikannya fondasi perilaku.

f. Strategi Punishment

Strategi ini menekankan kepatuhan terhadap aturan melalui penegakan disiplin. Strategi ini bertujuan memberi kesadaran bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Strategi ini tidak dimaksudkan untuk menghukum secara kasar, tetapi sebagai pengingat kebaikan aturan. Strategi ini menekankan pentingnya tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

g. Strategi Pembiasaan

Strategi ini menggunakan tindakan dan teladan guru untuk menanamkan kebiasaan baik. Strategi ini memandu peserta didik agar memahami dan mengulang perilaku positif. Strategi ini mencakup disiplin, kerapian, kebersihan, dan kegiatan positif lainnya. Strategi ini mendorong kebiasaan yang menyenangkan untuk dilakukan berulang kali.¹⁰

¹⁰ Kristian Burhan et al., *Konsep Dan Implementasi Pendidikan* (Makassar: Cendekia Publisher, 2023), 58–63.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Munadi dkk., yang menyebutkan bahwa guru dapat menanamkan sikap sosial melalui beberapa strategi, yaitu meliputi strategi afektif, keteteladan, hukuman atau sanksi, pola pembiasaan, kegiatan spontan, serta pengkondisian lingkungan.¹¹ Berbagai strategi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Strategi afektif

Strategi ini menekankan aspek emosional, sikap, dan nilai peserta didik, termasuk motivasi, empati, toleransi, dan tanggung jawab, sehingga perkembangan intelektual dan emosional peserta didik meningkat.¹²

b. Strategi keteladanan

Guru memberikan contoh perilaku baik yang dapat ditiru siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menumbuhkan perilaku terpuji dan mengurangi perilaku tercela.¹³

c. Hukuman atau sanksi

Hukuman digunakan untuk membimbing peserta didik memahami batas perilaku yang diterima dan memperbaiki kesalahan, sehingga mencegah pelanggaran di masa depan.¹⁴

¹¹ Ahmad Munadi, Baharudin, and Armin Subhani, "Strategi Pembelajaran IPS Dalam Menanamkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1511.

¹² Sarrul Bariah et al., *Buku Ajar Strategi Pembelajaran* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 168–69.

¹³ Sugmaya Sutrani Sarihadi, Kustiana Arisanti, and Ahmad Humaidi, "Penerapan Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik di Madrasah Aliyah Raudlatul Muta ' Alimin Opo- Opo Krejengan," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5222–24.

d. Pola pembiasaan

Melalui latihan dan pengulangan, peserta didik membentuk kebiasaan positif yang stabil, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat, sekaligus memperbaiki kebiasaan lama.¹⁵

e. Kegiatan spontan

Koreksi guru secara tepat waktu penting agar perilaku kurang baik segera diperbaiki. Kegiatan spontan dilakukan secara mendadak saat guru melihat perilaku peserta didik yang perlu diperbaiki.¹⁶

f. Pengkondisian lingkungan

Pengkondisian lingkungan bertujuan menciptakan suasana yang mendukung pendidikan karakter. Langkahnya meliputi penataan sekolah yang rapi dan bersih, penyediaan tempat sampah, penghijauan, serta pemasangan poster kata-kata bijak.¹⁷

Merujuk pada sejumlah strategi pembentukan sikap sosial yang telah dipaparkan, maka penelitian ini difokuskan pada beberapa strategi utama, yaitu:

¹⁴ Ely Rahmawati and Ulfa Idatul Hasanah, "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin," *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 238.

¹⁵ Cindy Anggraeni and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya," *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 101–2.

¹⁶ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019): 181.

¹⁷ Rizki Aprilia Saputri, "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, 1428.

- 1) Strategi *Moral Knowing*
- 2) Strategi *Moral Modelling*
- 3) Strategi afektif
- 4) Strategi punishment
- 5) Strategi pembiasaan
- 6) Kegiatan spontan

B. Sikap Sosial

1. Pengertian Sikap Sosial

Dalam kehidupan bermasyarakat, sikap dan perilaku yang baik sangat dibutuhkan untuk membangun ikatan sosial yang harmonis antar sesama manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan dan tidak dapat hidup sendiri.¹⁸ Sikap merupakan penilaian seseorang yang bersifat menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap suatu objek, individu, maupun peristiwa.¹⁹ Sikap juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk pandangan atau perasaan individu yang diikuti dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek yang menjadi perhatiannya.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan penilaian atau pandangan seseorang terhadap objek, individu, maupun peristiwa yang bersifat positif maupun negatif, serta disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan penilaian tersebut.

¹⁸ Sari Laela Sa'dijah and M. Misbah, "Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa," *JURNAL KEPENDIDIKAN* 9, no. 1 (2021): 90.

¹⁹ Gregorius Hery Tan, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2025), 21.

²⁰ Zulmiyetri, Safaruddin, and Nurhastuti, *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2020), 55.

Salah satu bentuk penilaian yang berkaitan dengan pembentukan sikap dan karakter peserta didik adalah penilaian afektif, khususnya penilaian sikap sosial. Penilaian ini berfokus pada perkembangan sikap peserta didik yang berhubungan dengan etika, moral, norma, serta nilai-nilai hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.²¹

Sikap sosial adalah respons seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain melalui kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi pada berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.²² Sikap sosial juga dapat dipahami sebagai kesadaran individu terhadap kehidupan sosial di sekitarnya yang diwujudkan melalui perhatian dan kepedulian terhadap lingkungannya.²³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, sikap sosial dapat dipahami sebagai respons dan kesadaran individu dalam menjalin hubungan dengan orang lain, yang diwujudkan melalui kemampuan bersosialisasi, berinteraksi, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.

²¹ Ahmad Arif Fadilah, Sunardin, and Devi Sartika, "Analisis Penanaman P5 Dalam Pembentukan Sikap Sosial Di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 34964.

²² Dimas Qondias, *Yuk, Belajar Dari Masalah!: Inspirasi Aspek Multikultur Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar* (Bandung: Nilacakra, 2023), 42.

²³ Hendrik Eko Prasetyo, *Cara Mudah Mengajarkan IPS Di SD* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 113.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosialnya. Dalam hal ini, terdapat tiga aspek utama yang memengaruhi, yaitu:

1) Sugesti

Sugesti adalah proses ketika individu menerima pengaruh dari orang lain tanpa melalui proses berpikir kritis terlebih dahulu. Peserta didik yang mudah tersugesti akan lebih terbuka terhadap perilaku sosial yang ditampilkan oleh orang lain. Sebaliknya, peserta didik yang tidak mudah tersugesti cenderung sulit menerima keadaan orang lain.

2) Identifikasi

Identifikasi merupakan proses meniru atau menyesuaikan diri dengan orang lain yang dianggap ideal atau sesuai dengan dirinya. Dengan demikian, proses identifikasi dapat memengaruhi perkembangan sikap sosial peserta didik, khususnya dalam kepekaan terhadap kondisi sosial.

3) Imitasi

Imitasi adalah tindakan meniru perilaku orang lain. Imitasi dapat mendorong peserta didik untuk meniru tindakan sosial yang positif, seperti meniru ekspresi kepedulian, empati, atau kegembiraan orang lain.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh dari luar diri peserta didik yang turut membentuk sikap sosial mereka. Faktor ini meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam kehidupan peserta didik. Dari keluarga, peserta didik memperoleh pendidikan awal, nilai-nilai moral, dan pengalaman sosial dasar. Keluarga yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan keharmonisan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial yang positif. Sebaliknya, kurangnya perhatian, ketidakharmonisan, atau pengasuhan yang tidak mendukung dari orang tua dapat menyebabkan hambatan dalam perkembangan sikap sosial peserta didik.

2) Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah berperan besar dalam perkembangan sikap sosial peserta didik. Hubungan antara guru dan peserta didik, sistem pembelajaran yang diterapkan, serta fasilitas dan suasana belajar di sekolah akan memengaruhi kondisi emosional dan interaksi sosial peserta didik. Selain itu, adanya peraturan yang jelas dan penerapan disiplin yang konsisten menjadi faktor penting dalam membentuk sikap sosial yang baik. Ketidakhadiran aturan

yang tegas dapat membuka peluang munculnya perilaku menyimpang atau kurang sosial.

3) Lingkungan Masyarakat

Sebagai makhluk sosial, peserta didik tidak bisa terlepas dari lingkungan masyarakat di sekitarnya. Lingkungan masyarakat berperan sebagai tempat pembentukan kepribadian sekaligus menjadi wadah interaksi sosial. Apabila peserta didik hidup dalam masyarakat yang mendukung nilai-nilai sosial yang positif, maka akan mempermudah proses pengembangan sikap sosial. Namun, jika lingkungan sosial tidak mendukung, maka dapat berdampak buruk terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik.²⁴

3. Jenis – Jenis Sikap Sosial

Jenis-jenis sikap sosial untuk tingkat Sekolah Dasar meliputi beberapa aspek di antaranya:

a. Jujur

Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, sehingga orang lain merasa yakin dan menghargainya.

b. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan, baik di sekolah,

²⁴ Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), 50–53.

keluarga, maupun masyarakat, sehingga membantu terciptanya keteraturan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Santun

Santun adalah perilaku yang mencerminkan rasa hormat kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan mudah dipahami, serta ditunjukkan melalui sikap yang menghargai dalam setiap interaksi sosial.

d. Peduli

Peduli merupakan sikap dan tindakan untuk membantu orang lain yang membutuhkan, baik melalui perhatian, dukungan, maupun pertolongan sehingga tercipta rasa kebersamaan dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari.

e. Percaya diri

Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tindakan dengan penuh keberanian, sehingga mendorong dirinya bertindak tanpa ragu dalam berbagai situasi.

f. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.²⁵

²⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022), 170–71.

4. Sikap Tanggung Jawab

a. Pengertian Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab memiliki kedudukan yang sangat penting bagi peserta didik, sehingga karakter tersebut perlu ditanamkan dan dikembangkan sejak usia dini supaya dapat menjadi bagian dari kebiasaan dalam kehidupan mereka.²⁶ Tanggung jawab merupakan kesadaran individu terhadap perilaku atau tindakan yang dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.²⁷ Tanggung jawab juga dapat diartikan sebagai kondisi di mana seseorang berkewajiban untuk menanggung dan melaksanakan segala sesuatu yang menjadi tugas atau kewajibannya.²⁸

Merujuk pada beberapa pendapat di atas, tanggung jawab dapat dipahami sebagai kesadaran dan kewajiban individu dalam melaksanakan setiap tugas atau tindakan yang menjadi tanggung jawabnya, baik disengaja maupun tidak, serta kesediaan untuk menanggung akibat dari pelaksanaannya.

b. Jenis-jenis Sikap Tanggung Jawab

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri adalah kesadaran setiap individu untuk melaksanakan kewajiban pribadinya dalam

²⁶ Rianawati, *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pontianak: Pontianak Press, n.d.), 68–69.

²⁷ Edi Mawardi, *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 160.

²⁸ Doni Koesoema A. and Evy Anggraeny, *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah: Membentuk Budaya Berkarakter Setiap Hari* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2020), 255.

kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini meliputi kemampuan mengendalikan diri, menjaga perilaku, serta berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Dengan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, seseorang dapat membentuk kepribadian yang mandiri, disiplin, dan mampu mengarahkan hidupnya ke arah yang lebih baik.

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Tanggung jawab terhadap keluarga merupakan kewajiban setiap anggota untuk melaksanakan peran sesuai kedudukannya, baik sebagai ayah, ibu, maupun anak. Bentuk tanggung jawab tersebut tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga mencakup pemberian perhatian, kasih sayang, serta dukungan moral.

3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Tanggung jawab terhadap masyarakat dapat dipahami sebagai kewajiban setiap individu untuk mempertanggungjawabkan tingkah laku dan perbuatannya di tengah kehidupan sosial. Bentuk tanggung jawab tersebut tercermin melalui sikap menaati norma, menjaga hubungan baik, dan ikut berkontribusi dalam kegiatan sosial.

4) Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara dapat diartikan sebagai kewajiban setiap warga negara untuk menaati aturan

hukum serta melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang. Setiap tindakan perlu dipertanggungjawabkan melalui sikap taat hukum, menjaga persatuan, serta berpartisipasi dalam pembangunan demi terciptanya kehidupan yang tertib, adil, dan harmonis.

5) Tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan kewajiban manusia untuk mengakui kebesaran-Nya melalui pelaksanaan perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan. Wujud dari tanggung jawab ini tidak hanya terlihat dalam kegiatan ibadah, tetapi juga tercermin dalam sikap jujur, syukur, serta konsistensi menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama.²⁹

Melihat dari berbagai uraian mengenai jenis-jenis tanggung jawab, penelitian ini berfokus pada tanggung jawab terhadap diri sendiri, khususnya dalam konteks sekolah, yaitu bagaimana peserta didik melaksanakan tugas dan kewajiban belajarnya dengan tertib dan penuh kesadaran.

c. Indikator Sikap Tanggung Jawab

Berikut beberapa indikator sikap tanggung jawab sebagaimana dikemukakan oleh Agus Zaenal Fitri di antaranya:

- 1) Mengerjakan tugas serta pekerjaan rumah dengan baik.
- 2) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan.

²⁹ Nidaul Janah, *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 5 Semester 1* (Bandung: Bmedia, 2021), 50.

- 3) Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.³⁰

Adapun menurut Imam Musbikin, indikator sikap tanggung jawab meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat pada waktunya.
- 2) Melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 3) Menghasilkan pekerjaan secara mandiri, berdasarkan kemampuan dan karya sendiri.³¹

Merujuk pada beberapa indikator yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa fokus penelitian indikator tanggung jawab dalam penelitian ini di antaranya:

- 1) Menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat pada waktunya.
- 2) Melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan.
- 3) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.
- 4) Menghasilkan pekerjaan secara mandiri, berdasarkan kemampuan dan karya sendiri.
- 5) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Tanggung Jawab

Tanggung jawab dipahami sebagai sikap individu dalam menjalankan tugas dan kewajiban yang menjadi bagian penting dalam

³⁰ Helena Ras Ulina Sembiring and Ima Rohimah, *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan* (Malang: Media Nusa Creative, 2021), 91.

³¹ Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA* (Bandung: Nusa Media, 2019), 193.

kehidupan sehari-hari. Menurut Ilfiandra dkk., rasa tanggung jawab pada diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban yang merupakan tanggung jawabnya.
- 2) Rendahnya rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
- 3) Layanan bimbingan dan konseling yang diberikan guru BK (Bimbingan Konseling) dalam menangani perilaku tanggung jawab belajar peserta didik yang belum terlaksana secara optimal di kelas.³²

C. Pembelajaran PPKn di SD

1. Pengertian Pembelajaran PPKn di SD

Pada kegiatan pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar, guru diharapkan mampu membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam mata pelajaran tersebut. Tujuan tersebut terutama mencakup ranah afektif, yakni menanamkan, mengembangkan, dan melestarikan nilai-nilai luhur serta moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia, yang diwujudkan melalui perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.³³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk kepribadian serta mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, baik

³² Ilfiandra et al., *Bibliokonseling: Untuk Membangun Budaya Damai Di Sekolah* (Jawa Barat: UPI Press, 2021), 146–47.

³³ Angga Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 21.

secara lahiriah maupun batiniah, dalam berbagai aspek kehidupan, meliputi lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, hingga kehidupan berbangsa dan bernegara secara luas.

Menurut Somantri, PPKn merupakan upaya membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berkaitan dengan hubungan antara warga negara dan negara, agar mampu menjadi pribadi yang dapat diandalkan bagi bangsa dan negara. Sementara itu, Pangestu menyatakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berperan dalam membentuk individu yang beragam dari segi agama, sosial budaya, maupun bahasa, menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter dengan berlandaskan pada UUD 1945.³⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan PPKn sebagai program pembelajaran tidak hanya menekankan aspek kognitif, melainkan juga menekankan aspek afektif dan psikomotor secara menyeluruh.

2. Karakteristik Pembelajaran PPKn di SD

Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar memiliki karakteristik khusus yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik sesuai nilai-nilai kewarganegaraan. Adapun beberapa karakteristik dalam pembelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

³⁴ Putra, 21–22.

a. Berbasis Nilai

Pembelajaran PPKn di SD berorientasi pada pengembangan nilai-nilai kebangsaan, moral, dan sosial. Nilai-nilai seperti Pancasila, demokrasi, toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan cinta tanah air menjadi landasan utama yang harus dipahami dan diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Kontekstual

Materi PPKn disampaikan dengan mengaitkannya kepada pengalaman nyata peserta didik. Pendekatan kontekstual membantu peserta didik memahami perannya dalam keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat, sehingga nilai-nilai kewarganegaraan dapat diterapkan secara lebih mudah dan bermakna.

c. Interaktif dan Partisipatif

Proses pembelajaran dirancang agar peserta didik aktif melalui diskusi, kerja kelompok, permainan peran, simulasi, dan berbagai kegiatan lain yang melibatkan komunikasi dua arah. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

d. Pembentukan Sikap dan Perilaku

PPKn tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga fokus pada pengembangan sikap dan perilaku positif. Peserta didik

diarahkan untuk menghayati serta menerapkan nilai dan norma sosial, termasuk sikap tanggung jawab, dalam tindakan sehari-hari.

e. Berbasis Pengalaman

Peserta didik diberi kesempatan untuk mengalami langsung nilai-nilai kewarganegaraan melalui kegiatan nyata, seperti upacara bendera, simulasi pemilu, kerja bakti, atau kegiatan sosial lain. Pengalaman tersebut membantu peserta didik memahami makna dan pentingnya nilai kebangsaan secara lebih mendalam.

f. Pendidikan Karakter

Pembelajaran PPKn berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik, di antaranya kedisiplinan, kerjasama, kepedulian, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai karakter tersebut dikembangkan melalui aktivitas pembelajaran yang menekankan interaksi, keteladanan guru, serta keterlibatan peserta didik dengan lingkungan sekolah.³⁵

Melalui karakteristik tersebut, pembelajaran PPKn di SD diharapkan mampu menumbuhkan peserta didik agar berperilaku sesuai nilai-nilai kebangsaan, memiliki sikap tanggung jawab, mampu berpikir kritis dan berpartisipasi aktif, serta menunjukkan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

³⁵ Widya Trio Pangestu, *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning* (Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), 3–4.

3. Tujuan Pembelajaran PPKn di SD

Menurut Depdiknas, tujuan pembelajaran PPKn adalah untuk memberikan kompetensi sebagai berikut:

- a. Mampu berpikir secara rasional, kritis, dan kreatif dalam menangani permasalahan kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, termasuk menolak praktik korupsi.
- c. Mengembangkan diri secara positif dan demokratis untuk membentuk karakter berdasarkan nilai budaya bangsa Indonesia, termasuk sikap toleransi.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain di dunia serta mengikuti perkembangan teknologi dan informasi komunikasi.³⁶

Sementara menurut Maftuh dan Sapriya, secara umum tujuan dari Pendidikan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik. Warga negara yang dimaksud ialah individu yang memiliki kecerdasan intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual, disertai rasa bangga serta tanggung jawab, dan mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.³⁷

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang secara

³⁶ Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2020): 422.

³⁷ Magdalena, Haq, and Ramdhan, 422.

umum bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik sebagai Warga Negara Indonesia, sehingga memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai serta mampu berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

4. Fungsi Pembelajaran PPKn di SD

Fungsi Pendidikan PPKn di Sekolah Dasar adalah sebagai sarana pembelajaran untuk mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Daryono menekankan bahwa Pancasila sebagai Dasar Negara harus menjadi landasan dalam semua aspek kehidupan, tidak hanya bagi penyelenggara negara, tetapi juga bagi peserta didik, warga negara, serta lembaga kemasyarakatan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila harus tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari.³⁸

Secara khusus, fungsi PPKn adalah membantu peserta didik mengembangkan berbagai kompetensi, antara lain:

- a. Kemampuan berpikir rasional, kritis, dan kreatif, sehingga dapat memahami berbagai masalah kewarganegaraan.
- b. Keterampilan intelektual dan kemampuan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab.
- c. Pembentukan watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

³⁸ Putra, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*, 22.

Lebih umum, PPKn berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik sehingga mereka memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, sehingga dapat berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, PPKn bersifat praktis dan kontekstual, karena pembelajaran digali langsung dari pengalaman sehari-hari di masyarakat.³⁹

Merujuk pada hal di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi PPKn adalah sebagai pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

³⁹ Putra, 23.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat postpositivisme dengan fokus pada objek alami, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi, analisis bersifat induktif-kualitatif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹ Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman terhadap fenomena yang berlangsung secara alami, sehingga peneliti berusaha menggali makna yang terkandung di dalamnya secara mendalam.²

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin memahami secara mendalam strategi guru dalam menanamkan sikap sosial tanggung jawab pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Aji.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung, 2013), 9.

² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 30.

yang berfokus pada fakta-fakta yang terjadi saat ini dalam suatu populasi, dan digunakan untuk menilai sikap atau pendapat individu, kelompok, organisasi, kondisi, maupun suatu prosedur.³

Penelitian deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap sosial tanggung jawab pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Aji.

B. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama, baik dari individu maupun kelompok. Data ini biasanya didapat melalui wawancara, pengisian angket oleh responden, atau melalui interaksi dengan objek penelitian tertentu.⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang berperan sebagai informan utama. Data primer ini diperoleh melalui wawancara mendalam serta observasi proses pembelajaran di kelas.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dalam hal ini, peneliti

³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019), 8.

⁴ Sugiarto and Agus Salim, *Analisis Hubungan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2025), 18.

tidak mendapatkan informasi langsung dari sumber utama, melainkan melalui pihak kedua dan seterusnya.⁵ Dengan demikian, data sekunder dimanfaatkan sebagai pelengkap dan penguat terhadap data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen resmi SD Negeri 2 Raman Aji, seperti profil sekolah, modul ajar, tata tertib sekolah, daftar hadir peserta didik dan jadwal pelajaran. Seluruh dokumen ini berfungsi melengkapi data primer agar analisis strategi guru dalam menanamkan sikap sosial tanggung jawab lebih kuat dan akurat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara Interview atau yang disebut wawancara merupakan percakapan antara pewawancara dengan pihak yang diwawancarai untuk memperoleh informasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan responden.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya, terdapat tiga bentuk wawancara yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini disusun dengan pertanyaan yang rinci dan terarah, sehingga jawaban yang diberikan responden diharapkan sesuai

⁵ Ahmad et al., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 64.

dengan isi pertanyaan. Wawancara ini digunakan ketika masalah yang diteliti tidak terlalu kompleks dan jawaban yang diharapkan sudah bersifat konkret.

b. Wawancara tidak terstruktur

Pada wawancara ini, pertanyaan bersifat terbuka sehingga responden memiliki kebebasan dalam memberikan jawaban. Pedoman wawancara hanya berisi garis besar hal-hal yang akan ditanyakan.

c. Wawancara semi terstruktur

Bentuk wawancara ini merupakan gabungan antara terstruktur dan tidak terstruktur. Artinya, terdapat pertanyaan yang telah disusun secara terarah, namun tetap memberi ruang bagi responden untuk menjawab secara bebas.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap sosial tanggung jawab pada pembelajaran PPKn. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji.

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan dengan cara melakukan pengamatan secara terencana dan sistematis terhadap objek maupun subjek yang menjadi perhatian penelitian.

⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)* (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), 76.

Ditinjau dari segi pelaksanaannya observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Pada jenis observasi ini, peneliti turut serta dalam aktivitas atau kelompok yang diamati, sehingga dapat merasakan pengalaman yang sama dengan subjek penelitian.

b. Observasi Non-Partisipatif

Pada observasi ini, pengamatan yang dilakukan tanpa melibatkan peneliti secara langsung dalam aktivitas yang sedang berjalan, sehingga peneliti hanya berperan sebagai pengamat murni tanpa ikut campur dalam kegiatan tersebut.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggunakan observasi non-partisipatif. Data yang diamati berupa strategi guru dalam menanamkan sikap sosial tanggung jawab dan perilaku peserta didik selama pembelajaran PKn. Objek observasi adalah proses pembelajaran kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji, dengan mencatat kegiatan guru dan peserta didik yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data penelitian kualitatif yang dilakukan dengan memanfaatkan catatan atau arsip peristiwa yang telah terjadi di masa lalu. Melalui dokumentasi, peneliti memperoleh data dari sumber tertulis maupun visual, seperti

⁷ Yusuf Tojiri, Hari Setia Putra, and Nur Faliza, *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data* (Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023), 60.

catatan, transkrip, arsip, laporan, notulen, maupun data statistik yang relevan dengan fokus penelitian.⁸

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap sosial tanggung jawab pada pembelajaran PPKn, seperti perangkat ajar berupa RPP atau modul. Adapun dokumen pendukung seperti profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana, digunakan untuk memberikan gambaran konteks sekolah di SD Negeri 2 Raman Aji.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis mencerminkan fenomena yang diteliti secara akurat, valid, dan dapat dipercaya.⁹ Dalam penelitian kualitatif, salah satu upaya untuk memastikan keabsahan data adalah dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk memastikan kebenaran data dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi umumnya dibedakan menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu pengujian keabsahan data dengan membandingkan informasi dari beberapa sumber yang relevan. Metode ini bertujuan memastikan bahwa temuan penelitian dapat

⁸ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 150–51.

⁹ Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 106.

dipertanggungjawabkan dengan cara mengecek data dari berbagai perspektif atau narasumber.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian keabsahan data dengan memeriksa data dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Tujuannya adalah untuk menjamin akurasi dan konsistensi data dengan memanfaatkan berbagai pendekatan dalam pengumpulan informasi.¹⁰

Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan memanfaatkan informasi dari guru kelas V sebagai informan utama dan peserta didik sebagai informan pendukung, sedangkan triangulasi teknik diterapkan melalui wawancara guru kelas V dan observasi pada pembelajaran PPKn di SD Negeri 2 Raman Aji.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan dan penafsiran data non-numerik, seperti kata-kata, narasi, hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen, maupun rekaman, untuk mengidentifikasi makna, pola, tema, atau kategori yang muncul dan berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁰ Juliani and Syahbudin, *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif: Kajian Teori Dan Praktik* (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2025), 135–37.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahap pengelolaan data yang meliputi pemilahan, penyederhanaan, dan pengorganisasian informasi, sehingga peneliti dapat memfokuskan pada data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyaring hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap menyusun data yang telah direduksi agar lebih teratur dan mudah dipahami. Data bisa ditampilkan dalam bentuk tabel, matriks, atau diagram untuk memudahkan peneliti melihat pola, hubungan, atau tema yang muncul. Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu menafsirkan data hasil observasi lapangan dan pandangan teoritis untuk mendeskripsikan secara jelas permasalahan yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan, yaitu proses menafsirkan data untuk menemukan makna atau pola tertentu. Penarikan kesimpulan dilakukan secara berulang sepanjang penelitian, dan setiap kesimpulan sementara terus diuji dengan data baru yang diperoleh..¹¹

¹¹ Aris Try Andreas Putra, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teoritis & Praktis* (Purwokerto: Amerta Media, 2025), 177–81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah SD Negeri 2 Raman Aji

Sekolah Dasar Negeri 2 Raman Aji merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang memiliki identitas resmi. Adapun identitas sekolah tersebut dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 1
Identitas Sekolah SD Negeri 2 Raman Aji

No.	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	UPTD SDN 2 Raman Aji
2.	Alamat Sekolah	Raman Aji
3.	Kecamatan	Raman Utara
4.	Kabupaten	Lampung Timur
5.	Provinsi	Lampung
6.	No Induk Sekolah	100020
7.	No Register	080902060038
8.	No Statistik Sekolah	101120411078
9.	No Pokok Sekolah Nasional	10806416
10.	Kode POS	34154
11.	Status Sekolah	Negeri
12.	Nama Kepala Sekolah	Mohammad Nadian, S.Pd
13.	Tahun Pendirian	1964
14.	Tahun Operasional	1966

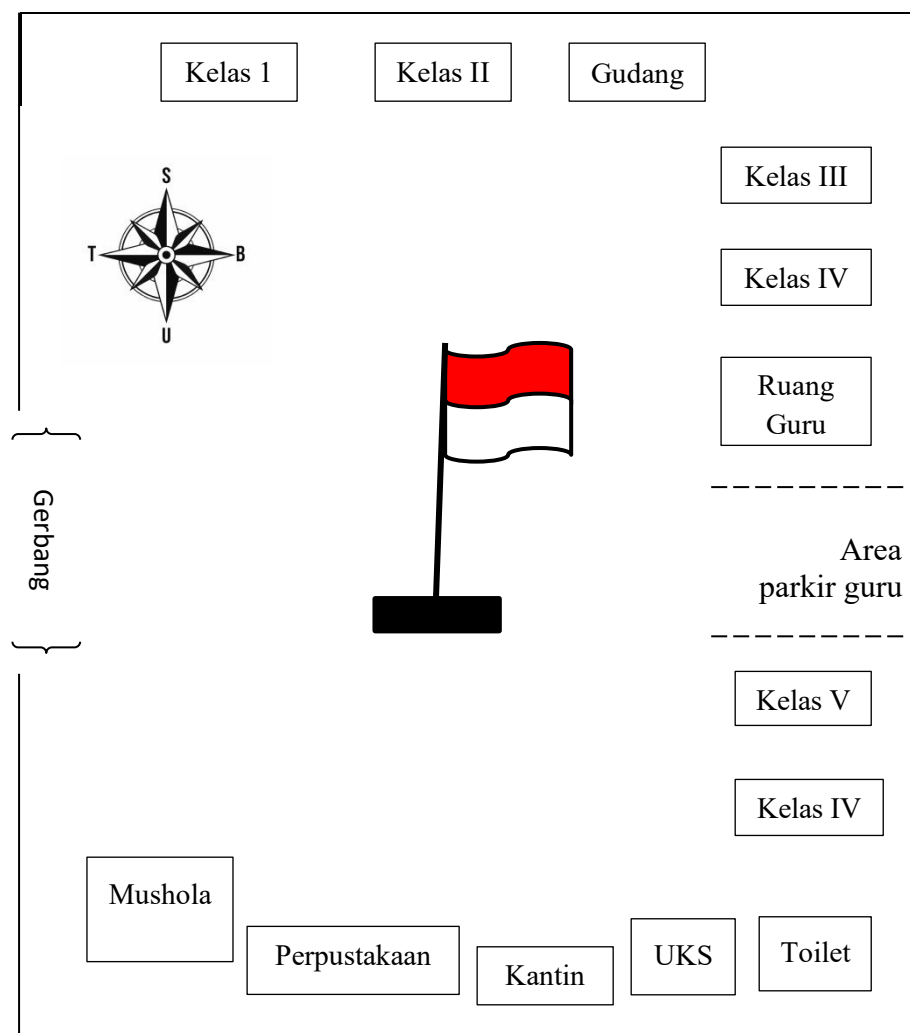
Sumber: Dokumentasi Identitas Sekolah SD Negeri 2 Raman Aji

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, SD Negeri 2 Raman Aji merupakan satuan pendidikan dasar berstatus negeri yang menyelenggarakan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD).

b. Denah Lokasi SD Negeri 2 Raman Aji

Gambar denah lokasi sekolah menunjukkan antar tata letak atau posisi ruang yang ada di sekolah sebagaimana disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4. 1
Denah Lokasi SD Negeri 2 Raman Aji



Sumber: Denah Lokasi SD Negeri 2 Raman Aji

Berdasarkan hasil dokumentasi, denah lokasi menunjukkan tata letak lingkungan sekolah yang dirancang secara teratur untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

c. Visi dan Misi SD Negeri 2 Raman Aji

Visi dan misi merupakan arah serta tujuan yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan di sekolah. Adapun visi dan misi SD Negeri 2 Raman Aji adalah sebagai berikut:

1) Visi SD Negeri 2 Raman Aji

Sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sejalan dengan hal tersebut, SD Negeri 2 Raman Aji menetapkan visi sebagai tujuan dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu: ***“Terwujudnya siswa yang berilmu, berakhlak mulia, cinta bangsa, terampil dan berprestasi.”***

2) Misi SD Negeri 2 Raman Aji

Sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, SD Negeri 2 Raman Aji menetapkan misi sebagai langkah strategis yang mendukung terwujudnya visi sekolah serta peningkatan mutu pendidikan. Adapun misi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembelajaran secara efektif.
- b) Membimbing siswa melaksanakan ajaran agama.
- c) Menumbuhkembangkan semangat rasa cinta Bangsa dan Negara.
- d) Mengembangkan potensi siswa untuk berprestasi.

d. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Raman Aji

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan optimal. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan kondusif bagi peserta didik maupun pendidik. Adapun sarana dan prasaran yang tersedia di SD Negeri 2 Raman Aji adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Raman Aji

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9 Ruang
2.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
4.	Ruang Guru	1 Ruang
5.	Ruang UKS	1 Ruang
6.	Tempat Ibadah	1 Mushola
7.	Toilet	2 Ruang
8.	Gudang	1 Ruang
9.	Kantin	1 Tempat
9.	Meja	140 Buah
10.	Kursi	150 Buah
11.	Papan Tulis	6 Buah
12.	Smartboard	1 Buah

Sumber: Dokumentasi Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Raman Aji

Berdasarkan hasil dokumentasi, secara keseluruhan sarana dan prasarana di SD Negeri 2 Raman Aji tergolong cukup memadai. Hal ini menunjukkan upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan sekolah.

e. Data Guru SD Negeri 2 Raman Aji

Guru memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus bangsa, tugasnya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan dalam membentuk karakter peserta didik. Keberadaan guru yang profesional sangat berpengaruh terhadap kualitas proses pembelajaran yang ada di sekolah. Guru di SD Negeri 2 Raman Aji berjumlah 13 pendidik yang terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun data guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Data Guru SD Negeri 2 Raman Aji

No	Nama Guru	Bidang Studi/Jabatan
1.	Mohammad Nadian, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Yatini, S.Pd.SD	Guru Kelas
3.	Supiyah, S.Pd.SD	Guru Kelas
4.	Uun Teti Widiyanti, S.Pd.SD	Guru Kelas
5.	Sangidan, S.Pd	Guru PJOK
6.	Misnatun, S.Pd.SD	Guru Kelas
7.	Sri Wahyuni Widayati, S.Pd	Guru Kelas
8.	Hendra Yuli Setiawan, S.Pd	Guru Kelas
9.	Sutrisno, S.Pd.SD	Guru Kelas
10.	Tri Andriyani, S.Pd	Guru Penjaskes
11.	Yani Atika, S.Pd.I	Guru Mulok
12.	Irfan Mubarak, S.Pd	Guru Mulok
13.	Budi Rahayu Setyowati	Guru Kelas

Sumber: Dokumentasi Data guru SD Negeri 2 Raman Aji

Berdasarkan hasil dokumentasi, SD Negeri 2 Raman Aji didukung oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang jumlahnya mencukupi serta memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai sehingga menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah.

f. Data Peserta Didik SD Negeri 2 Raman Aji

Peserta didik merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena menjadi pusat dan tujuan seluruh aktivitas pendidikan di sekolah. Keberadaan peserta didik tidak hanya sebagai penerima materi pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi diri, baik akademik maupun non akademik. Selain itu, peserta didik turut membangun interaksi sosial, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang mendukung pembentukan karakter, kreativitas dan kemandirian. Adapun data peserta didik SD Negeri 2 Raman Aji disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Data Peserta Didik SD Negeri 2 Raman Aji

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas 1	8	7	15
2.	Kelas 2	17	18	35
3.	Kelas 3	12	13	25
4.	Kelas 4	10	17	27
5.	Kelas 5	14	10	24
6.	Kelas 6	28	7	35
Total keseluruhan		89	72	161

Sumber: Dokumentasi Data Peserta Didik SD Negeri 2 Raman Aji

Berdasarkan hasil dokumentasi, jumlah peserta didik di SD Negeri 2 Raman Aji tersebar pada enam jenjang kelas dengan total 161 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah peserta didik cukup dan tersebar secara merata pada setiap jenjang kelas.

g. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Raman Aji

Struktur organisasi sekolah menggambarkan susunan kepemimpinan dan pembagian tugas. Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 2
Struktur Organisasi SD Negeri 2 Raman Aji



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SDN 2 Raman Aji

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh, struktur organisasi SD Negeri 2 Raman Aji tersusun secara jelas dan sistematis dengan pembagian tugas yang melibatkan kepala sekolah, guru kelas serta guru mata pelajaran.

2. Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji

Kajian mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik didasarkan pada data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan satu kali pada 25 November 2025 dan dua kali observasi pada 27 November dan 4 Desember 2025. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data digunakan untuk menyeleksi hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian data disajikan secara struktur hingga ditarik kesimpulan untuk merangkum temuan penelitian.

Strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran. Tanggung jawab merupakan sikap yang menunjukkan kesiapan dalam melaksanakan kewajiban, menyelesaikan tugas yang diberikan dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.

Menurut pendapat guru wali kelas lima, beliau mengatakan bahwa:

Tanggung jawab merupakan sikap dimana kita menekankan sebuah kesediaan atau kerelaan peserta didik untuk melaksanakan tanggung jawabnya tanpa dipaksa dan mempunyai keinginan dengan sadar untuk melaksanakan atau menerima sebuah risiko jika tidak melaksanakan tanggung jawab tersebut.¹

Kemudian wawancara dengan SA peserta didik kelas V, menyampaikan bahwa:

¹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

Tanggung jawab itu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, biasanya jika tidak mengerjakan tugas akan mendapat hukuman.²

Selanjutnya wawancara dengan MR peserta didik kelas V, yang mengatakan:

Tanggung jawab adalah mengerjakan PR dari guru, kalau tidak mengerjakan disuruh menulis latin di buku satu lembar.³

Selain itu, wawancara dengan FW peserta didik kelas V, menyatakan:

Tanggung jawab itu mengerjakan pekerjaan, contohnya seperti mengerjakan tugas dari guru dan mengerjakan PR.⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab dipahami sebagai sikap dalam melaksanakan tugas atau kewajiban dengan penuh kesadaran, yang meliputi kesiapan dalam menjalankan apa yang menjadi kewajibannya serta menerima konsekuensi apabila kewajiban tersebut tidak dilaksanakan.

Mengacu pada hasil analisis data, ditemukan bahwa guru kelas V SD Negeri 2 Raman Aji menerapkan enam strategi dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik. Adapun strategi yang digunakan adalah sebagai berikut:

² Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

³ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

⁴ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

a. Strategi *Moral Knowing*

Strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui strategi *moral knowing* ditunjukkan dengan memberikan pemahaman awal kepada peserta didik mengenai materi pembelajaran serta aturan yang harus dipatuhi selama proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang menyatakan bahwa:

Terkait pemahaman moral, biasanya saya sampaikan di awal kegiatan pembelajaran, disitu saya jelaskan dahulu nilai-nilai yang berkaitan dengan materi, misalnya pada pembelajaran pancasila banyak bahasan tentang sikap menghargai, memahami aturan. Contohnya saat menjelaskan pentingnya memahami aturan saya hubungkan penjelasan tersebut dengan situasi belajar peserta didik, seperti mentaati tata tertib, mengikuti arahan guru, serta melaksanakan tugas sesuai kesepakatan.⁵

Selain itu, hasil wawancara guru mengenai indikator sikap tanggung jawab peserta didik dalam menghasilkan pekerjaan secara mandiri, menyatakan bahwa:

Biasanya supaya peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mencontek, saya memberikan aturan di awal. Saya jelaskan kalau tugas kelompok boleh dikerjakan bersama, tetapi kalau tugas mandiri harus dikerjakan sendiri dan tidak boleh mencontek. Aturannya saya sampaikan sejak awal.⁶

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara SA peserta didik kelas V yang menyatakan:

⁵ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

Sering, biasanya bu guru menjelaskan itu ketika menanyakan tugas atau PR sebelum belajar.⁷

Selain itu hasil wawancara dengan MR peserta didik kelas

V menyatakan bahwa:

Sering, waktu mengingatkan tentang tugas kemudian sama bu guru dijelaskan.⁸

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi dimana pada awal kegiatan pembelajaran guru mengingatkan peserta didik tentang tugas yang telah diberikan dan melakukan rangsangan seperti tanya jawab terkait materi yang akan diajarkan. Selain itu, setelah selesai menjelaskan materi guru meminta peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dan menyampaikan aturan bahwa peserta didik tidak diperbolehkan mencontek.

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi *moral knowing* dengan memberikan pemahaman awal kepada peserta didik serta aturan yang harus dipatuhi selama kegiatan pembelajaran, melalui pemahaman tersebut peserta didik dibimbing untuk memahami tujuan, aturan, dan tata tertib belajar serta mengetahui alasan dibalik setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

⁷ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

b. Strategi *Moral Modelling*

Strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui strategi *moral modelling* atau keteladanan diwujudkan melalui perilaku dan sikap guru yang secara konsisten mencerminkan nilai tanggung jawab dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang menyatakan bahwa:

Sebagai seorang guru tentu harus memberi contoh atau teladan, pemberian teladan ini dilakukan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Contohnya, ketika saya melihat sampah di dalam kelas, saya berusaha memberikan contoh pada peserta didik dengan memungut sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah. Selain itu, ketika terdapat peserta didik yang tidak melaksanakan tugas piket seperti menghapus papan tulis, saya berusaha mengambil alih tugas tersebut sambil mengingatkan kembali agar peserta didik dapat memahami pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.⁹

Selain itu, hasil wawancara guru mengenai indikator sikap tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan, menyatakan bahwa:

Biasanya sebelum anak-anak mengerjakan tugas, saya memberikan contoh terlebih dahulu di papan tulis, jadi saya jelaskan langkah-langkahnya supaya mereka paham bagaimana mengerjakannya.¹⁰

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan SA peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

⁹ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

¹⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

Ya, pernah, kalau di dalam kelas bu guru biasanya memberi contoh untuk selalu menghapus papan tulis untuk yang hari itu piket, jika tidak ada yang menghapus maka bu guru yang menghapusnya.¹¹

Hal serupa juga disampaikan oleh MR peserta didik kelas V yang menyampaikan bahwa:

Pernah, memberi contohnya itu jika di kelas waktu piket selalu menghapus papan tulis, jika tidak ada yang menghapusnya bu guru yang menghapus papan tulisnya sambil mengingatkan agar lain kali yang piket harus menghapus.¹²

Hasil wawancara tersebut didukung hasil observasi di mana ketika kegiatan pembelajaran akan dimulai, papan tulis dalam kondisi kotor karena belum dihapus, guru kemudian menghapus papan tulis sambil mengingatkan pada peserta didik untuk lain kali dapat menghapusnya karena merupakan tanggung jawab piket kelas. Selain itu, ketika hendak memberikan tugas guru terlebih dahulu memberikan penjelasan dan contoh serta menjelaskan langkah-langkah cara mengerjakannya.

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa guru telah menerapkan strategi *moral modeling* melalui pemberian contoh secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat peserta didik belum

¹¹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

¹² Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

melaksanakan tugasnya tanpa arahan dari guru, sehingga sikap tanggung jawab masih perlu diperkuat secara berkelanjutan.

c. Strategi Afektif

Strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui strategi afektif ditunjukkan melalui pemberian motivasi atau dorongan pada peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas. Namun strategi ini tidak selalu diterapkan setiap kegiatan pembelajaran melainkan diberikan sesuai kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang menyatakan bahwa:

Terkadang ada pemberian motivasi pada peserta didik itu ketika sedang kegiatan pembelajaran saat melihat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, disitu saya berusaha memotivasi peserta didik dengan memberikan penguatan atau dorongan secara lisan, seperti meyakinkan bahwa peserta didik mampu menyelesaikan tugas dan menyemangati agar tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, dan terkadang saya juga memuji peserta didik yang aktif supaya peserta didik yang lain ikut termotivasi.¹³

Selain itu, hasil wawancara guru mengenai indikator sikap tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, menyatakan bahwa:

¹³ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

Untuk saat kerja kelompok ya saya pantau anaknya, kemudian saya dekati lalu saya arahkan supaya mau ikut terlibat.¹⁴

Pernyataan tersebut sesuai hasil wawancara dengan FW peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

Bu guru pernah menyemangati saya dengan bilang jangan malas dan harus semangat mengerjakan tugas sampai selesai.¹⁵

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi ketika guru mendapati beberapa peserta didik tampak kebingungan dan menunda pengerjaan tugas, kemudian guru mendekati dan memberi dorongan secara lisa agar tugas dapat dikerjakan dan diselesaikan. Selain itu, saat kegiatan kerja kelompok guru mendapati peserta didik kurang aktif kemudian guru mendekati dan memberikan arahan agar peserta didik ikut terlibat dalam diskusi dan pengerjaan tugas. Setelah mendapatkan dorongan tersebut, peserta didik kembali melanjutkan pekerjaannya dan berusaha menyelesaikan tugas hingga selesai.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi oleh guru dalam proses pembelajaran berperan penting dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik, melalui dorongan dan penguatan yang diberikan peserta didik

¹⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

¹⁵ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

diarahkan untuk tetap berusaha dan menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

d. Strategi *Punishment*

Strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui strategi punishment atau hukuman ditunjukkan dengan memberikan hukuman yang bersifat mendidik, dengan tujuan agar peserta didik menyadari kesalahan serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang menyatakan bahwa:

Untuk hukuman itu memang ada, tetapi hukuman untuk anak-anak yang bersifat mendidik. Contohnya, biasanya saya sering menyuruh peserta didik untuk menulis kalimat latin satu halaman penuh, selain itu terkadang juga disuruh berdiri di depan kelas untuk membaca atau menyanyi supaya mereka merasa malu dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.¹⁶

Selain itu, hasil wawancara guru mengenai indikator sikap tanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat pada waktunya, menyatakan bahwa:

Selain itu saya juga menyampaikan konsekuensinya jika tidak mengerjakan tugas seperti mendapat hukuman berupa menulis latin di buku satu halaman penuh atau memberikan tugas tambahan.¹⁷

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara MR peserta didik kelas V yang mengatakan bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

¹⁷ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

Dapat hukuman itu pernah sekali karena tidak mengerjakan PR, kemudian bu guru meminta untuk menulis latin satu lembar penuh.¹⁸

Selain itu hasil wawancara dengan FW peserta didik kelas V menyatakan bahwa:

Pernah waktu itu dihukum disuruh maju ke depan kelas lalu di suruh membaca, pernah juga waktu itu dihukum untuk menulis latin satu lembar karena tidak mengerjakan PR.¹⁹

Hal di atas diperkuat dengan hasil observasi di mana ketika terdapat peserta didik tidak mengerjakan tugas atau PR, guru memberikan hukuman berupa menulis latin satu halaman sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tugas yang tidak dikerjakan. Selain itu, saat guru memberi tugas dan menyampaikan batas waktu tugas harus diselesaikan terlihat masih terdapat peserta didik belum langsung mengerjakannya. Mendapati hal tersebut, guru menegur dan menyampaikan konsekuensi apabila tugas tidak diselesaikan.

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa pemberian hukuman yang bersifat mendidik digunakan sebagai salah satu strategi dalam mengarahkan peserta didik untuk menyadari kesalahan serta bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya. Melalui hukuman tersebut, peserta didik

¹⁸ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

¹⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

diharapkan tidak mengulangi kesalahan yang sama dan menunjukkan sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

e. Strategi Pembiasaan

Strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui strategi pembiasaan diwujudkan melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran sehari-hari seperti kegiatan hafalan dan murajaah yang dilaksanakan bersama-sama setelah berdoa di mana guru memantau ketercapaian peserta didik dalam melaksanakannya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk pembiasaan sehari-hari dalam menanamkan tanggung jawab itu biasanya dengan hafalan surat-surat Al-Qur'an, biasanya dilakukan setelah berdoa lalu saya kasih tugas murajaah dan hafalan bersama-sama. Kemudian dari situ terlihat anak-anak yang belum hafal, setelahnya dipanggil dan diberi buku murajaah kecil lalu kita berupaya agar anak tersebut dapat menghafal, itu yang menjadi kebiasaan sehari-hari dalam menanamkan tanggung jawab.²⁰

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan SA peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

Iya setiap hari bu guru meminta untuk murajaah dan hafalan, kita hafalan surat Al-Qur'an bersama kemudian

²⁰ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

nanti jika ada yang belum hafal disuruh maju untuk hafalan.²¹

Sejalan dengan pernyataan tersebut MR peserta didik kelas V mengungkapkan bahwa:

Biasanya setelah berdoa bu guru meminta untuk murajaah bersama dan mengulang hafalan, jika ada yang belum hafal nanti dipanggil suruh maju ke depan dan menghafal lagi.²²

Selain SA dan MR, hal serupa juga disampaikan oleh FW yaitu:

Iya biasanya hafalan bersama, nanti jika ada yang belum hafal disuruh maju ke depan untuk hafalan.²³

Hasil wawancara tersebut di dukung hasil observasi di maana kegiatan pembelajaran diawali dengan doa bersama, dilanjutkan murajaah dan hafalan surat Al-Quran secara bersama-sama. Guru selalu memantau pelaksanaan kegiatan dan memanggil peserta didik yang belum lancar hafalannya untuk maju ke depan dan diarahkan untuk mengulang hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pembiasaan secara konsisten dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik.

²¹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

²² Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

²³ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab peserta didik perlu dilakukan melalui pembiasaan yang konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Melalui kegiatan pembiasaan tersebut peserta didik dilatih untuk melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, sehingga sikap tanggung jawab terbentuk secara bertahap dalam diri peserta didik.

f. Kegiatan Spontan

Strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan spontan dilakukan dengan memberikan teguran dan peringatan secara langsung pada peserta didik yang menunjukkan perilaku kurang bertanggung jawab agar menyadari kesalahan dan tanggung jawabnya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang menyatakan bahwa:

Untuk hal itu tentu saja langsung, jika ada peserta didik yang tidak mendengarkan penjelasan atau tidak mengerjakan tugas biasanya saya panggil anaknya kemudian saya tegur dan saya ingatkan, misalnya dengan bertanya Ibu tadi sudah menjelaskan kenapa malah berbicara sendiri?, anak tersebut saya panggil ke depan supaya dia sadar dengan kesalahannya sekaligus agar teman-temannya juga melihat dan tidak meniru perilaku yang sama.²⁴

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan FW peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

²⁴ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

Ditegur sama bu guru pernah karena waktu itu mengobrol dengan teman, terus dipanggil ke depan dan di ingatkan supaya tidak berbicara sendiri.²⁵

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan hasil observasi di mana terlihat guru secara spontan menegur peserta didik yang mengobrol dan kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung agar lebih fokus. Selain itu, saat guru memberikan tugas dan menyampaikan bahwa tugas harus selesai sesuai waktu yang ditentukan terlihat masih terdapat peserta didik belum langsung mengerjakannya. Mendapati hal tersebut, guru secara langsung menegur dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan pernyataan di atas disimpulkan bahwa kegiatan spontan dilakukan guru sebagai upaya pembinaan dalam menanamkan sikap tanggung jawab untuk membantu peserta didik menyadari kesalahan, mendorong lebih fokus mengikuti pembelajaran dan menjadi pengingat bagi peserta didik lain supaya tidak mengulangi perilaku yang sama sehingga tercipta suasana kelas yang tertib dan kondusif.

Merujuk pada penjabaran strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik, terlihat bahwa guru telah menerapkan strategi secara konsisten dan efektif, diantaranya strategi *moral knowing*, strategi *moral modeling*,

²⁵ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

strategi *punishment*, strategi pembiasaan dan kegiatan spontan. Sementara itu, strategi afektif diberikan dengan menyesuaikan kondisi peserta didik khususnya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Melalui penerapan strategi yang dilakukan secara konsisten, pembentukan sikap tanggung jawab pada peserta didik dapat terbentuk secara bertahap dan menyeluruh.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik berasal dari lingkungan sekolah yaitu guru. Guru berperan sebagai teladan melalui sikap dan perilaku yang ditunjukkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah, sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta membentuk kebiasaan bersikap tanggung jawab.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang menyatakan:

Faktor yang mendukung penanaman sikap tanggung jawab itu sebenarnya banyak, tetapi yang paling utama berasal dari sekolah, terutama dari guru, jika gurunya sudah sering memberi contoh yang baik dalam bertanggung jawab,

anak-anak biasanya akan terbiasa melihat dan menirunya, sehingga lebih mudah diarahkan.²⁶

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan SA peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

Supaya pintar. Kalau tidak mengerjakan tugas itu biasanya dapat hukuman dari bu guru, contohnya disuruh menulis latin.²⁷

Berdasarkan hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran akan di mulai guru mendapati papan tulis dalam keadaan kotor karena tidak dihapus oleh peserta didik yang piket, guru kemudian menghapus papan tulis tersebut sebagai bentuk keteladanan serta memberikan peringatan pada peserta didik untuk lain kali dapat menghapusnya karena merupakan tanggung jawab piket kelas.

Merujuk pada pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji berasal dari lingkungan sekolah yaitu peran guru sebagai teladan melalui pemberian contoh sikap tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

²⁶ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

²⁷ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab adalah peserta didik itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran yang dimiliki peserta didik terhadap pentingnya sikap tanggung jawab yang berdampak pada kurangnya kesungguhan dalam menjalankan tugas dan kewajibannya selama proses kegiatan pembelajaran di sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru wali kelas V SD Negeri 2 Raman Aji yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk faktor penghambat itu lebih ke anaknya sendiri ya yang memiliki kesadaran rendah akan sikap tanggung jawab.²⁸

Hal ini sesuai hasil wawancara dengan FW peserta didik kelas V yang menyatakan bahwa:

Malas mengerjakan tugas itu karena tugasnya banyak.²⁹

Berdasarkan hal tersebut, diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih ditemukan peserta didik yang kurang menunjukkan semangat dalam proses pembelajaran, seperti tidak mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mengobrol dengan teman, serta cenderung menunda dalam menyelesaikan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap tanggung jawab

²⁸ Wawancara dengan Guru Wali Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

²⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025

pada sebagian peserta didik belum berkembang secara optimal dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji berasal dari peserta didik itu sendiri, yakni rendahnya kesadaran yang dimiliki terhadap pentingnya sikap tanggung jawab dalam menjalankan perannya di lingkungan sekolah.

Merujuk pada penjabaran mengenai faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik dapat diketahui bahwa faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah yaitu guru sedangkan faktor penghambat berasal dari peserta didik itu sendiri.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa sikap tanggung jawab sudah ditanamkan secara konsisten oleh guru kelas V SD Negeri 2 Raman Aji selama proses kegiatan pembelajaran di kelas. Penanaman sikap tanggung jawab peserta didik dilakukan melalui beberapa strategi yang meliputi strategi *moral knowing*, strategi *moral modeling*, strategi afektif, pemberian punishment, kegiatan pembiasaan serta kegiatan spontan. Keenam strategi tersebut akan diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:

a. Strategi *Moral Knowing*

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru menerapkan strategi *moral knowing* dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik dengan memberikan pemahaman moral sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru menjelaskan nilai-nilai yang berkaitan dengan materi pembelajaran serta mengaitkannya dengan situasi belajar peserta didik.

Hal ini sejalan dengan perspektif *moral knowing* yang dikembangkan oleh Thomas Lickona, sebagaimana dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Asri Darwanti dkk yang menekankan bahwa pendidikan karakter sebaiknya dimulai dengan pemberian pengetahuan moral yang jelas dan konsisten. Dalam jurnal tersebut juga dijelaskan bahwa ketika individu diberikan pemahaman moral yang tepat, mereka mampu membedakan antara hal baik dan buruk yang menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan yang bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Dengan demikian, pemberian pemahaman moral di awal pembelajaran berperan dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap tanggung jawab belajar, karena peserta didik diarahkan untuk memahami alasan, tujuan, serta nilai moral yang melandasi kewajiban belajar, sehingga sikap tanggung jawab yang muncul tidak hanya

³⁰ Asri Darwanti et al., "Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 2.

didasarkan pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga pada kesadaran moral yang dimiliki peserta didik.

b. Strategi *Moral Modeling*

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa guru menerapkan strategi *moral modeling* atau keteladanan dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik yang diwujudkan melalui perilaku dan sikap guru yang secara konsisten mencerminkan nilai tanggung jawab dalam berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah. Guru menunjukkan secara langsung melalui tindakan nyata yang dapat diamati oleh peserta didik.

Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan sebagaimana dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Nurul Sakinah dkk yang menegaskan bahwa keteladanan merupakan faktor penting dalam pembentukan karakter anak. Pendidikan yang disertai dengan contoh nyata dari pendidik dinilai lebih efektif dalam membentuk moral serta membekali peserta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif tidak cukup hanya disampaikan melalui ceramah atau teori, melainkan harus diwujudkan melalui keteladanan dan praktik nyata dari seorang pendidik.³¹

³¹ Nurul Sakinah, Jihan Aulya Putri, and Gusmaneli, "Menjadi Teladan , Bukan Sekadar Pengajar : Pentingnya Pendekatan Aplikatif Dalam Pendidikan Akhlak," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2, no. 2 (2025): 161–64.

Dengan demikian, keteladanan yang ditunjukkan guru melalui tindakan nyata menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Melalui contoh perilaku tersebut, peserta didik dapat belajar dan meniru sikap tanggung jawab yang ditampilkan guru dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

c. Strategi Afektif

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui strategi afektif dengan memberikan motivasi dan dorongan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru memberikan penguatan secara lisan berupa semangat dan keyakinan terhadap kemampuan peserta didik agar tetap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Afifah Azahra dkk bahwa guru memiliki peran penting sebagai motivator dalam proses pembelajaran, yaitu mendorong, membimbing, dan menginspirasi peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi serta mampu mencapai potensi optimal mereka. Sebagai motivator, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi

sumber dorongan emosional yang membantu peserta didik mengatasi tantangan belajar.³²

Dengan demikian, pemberian motivasi dan dorongan oleh guru berperan dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab pada peserta didik. Melalui penguatan secara lisan dan keyakinan terhadap kemampuan mereka, peserta didik terdorong untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan penuh tanggung jawab.

d. Strategi *Punishment*

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran di kelas, terlihat bahwa guru menerapkan strategi punishment dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui pemberian hukuman, dimana hukuman yang diberikan bersifat mendidik dengan tujuan agar peserta didik menyadari kesalahan yang dilakukan serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, sehingga peserta didik tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kusmiyati yang menyatakan bahwa sanksi yang bersifat mendidik memberikan pengaruh positif terhadap peserta didik. Pemberian sanksi tersebut dapat membantu peserta didik menyadari kesalahan yang telah dilakukan. Kesadaran ini akan membentuk peserta didik mampu mempertanggungjawabkan

³² Afifah Azahra et al., "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Journal on Education* 07, no. 02 (2025): 10101.

perbuatannya dan bersedia menerima konsekuensi apabila melakukan kesalahan.³³

Dengan demikian, pemberian sanksi yang bersifat mendidik berfungsi sebagai bentuk pengendalian perilaku sekaligus menjadi sarana pembelajaran bagi peserta didik untuk menyadari kesalahan yang dilakukan serta melatih untuk bertanggung jawab atas perbuatannya, sehingga sikap tanggung jawab dapat terbentuk secara bertahap pada diri peserta didik.

e. Strategi Pembiasaan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa guru menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik melalui strategi pembiasaan. Strategi ini diwujudkan dalam kegiatan rutin seperti hafalan dan murajaah yang dilakukan secara konsisten dalam proses pembelajaran sehari-hari, sehingga peserta didik terbiasa melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya.

Hal ini sesuai pendapat yang disampaikan oleh Rahmatika Dewi dan Heliati Fajriah bahwa pembiasaan yang dilakukan guru dengan melibatkan anak dalam kegiatan sehari-hari secara konsisten akan membentuk karakter tanggung jawab dalam diri anak.³⁴

Dengan demikian, strategi pembiasaan melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten dapat menumbuhkan sikap tanggung

³³ Kusmiyati, *Sanksi Berjenjang Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab* (Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2023), 27.

³⁴ Rahmatika Dewi and Heliati Fajriah, "Analisis Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2025): 282.

jawab peserta didik, karena mereka akan terbiasa melaksanakan tugas secara teratur dan berkelanjutan sehingga tanggung jawab tersebut berkembang menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik.

f. Kegiatan Spontan

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, terlihat bahwa guru menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui kegiatan spontan berupa teguran dan peringatan langsung terhadap perilaku kurang bertanggung jawab dengan tujuan agar peserta didik menyadari kesalahan serta memahami tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Narwanti sebagaimana dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Rahadhian Dwika Kusumaningrum bahwa kegiatan spontan dapat dijadikan sebagai cara untuk menanamkan karakter tanggung jawab, karena peserta didik akan mengetahui kesalahan yang dilakukan dan berupaya untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.³⁵

Dengan demikian, kegiatan spontan yang diberikan guru secara langsung dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang efektif dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik karena mampu membantu peserta didik menyadari kesalahan yang dilakukan serta mendorong mereka untuk tidak mengulangi perilaku yang kurang bertanggung jawab.

³⁵ Rahadhian Dwika Kusumaningrum, "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumb Band Di SDN Seneng," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 7 (2022): 3004.

Selanjutnya, akan dibahas mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji. Faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor pendukung dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji berasal dari lingkungan sekolah, khususnya guru yang berperan sebagai teladan dalam menunjukkan sikap tanggung jawab. Selain faktor tersebut, peran orang tua juga berpotensi mendukung penanaman sikap tanggung jawab peserta didik. Namun, dalam penelitian ini orang tua tidak ditindaklanjuti secara mendalam karena keterbatasan penelitian.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sabrina Mufida bahwa guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik.³⁶

Dengan demikian, lingkungan sekolah yaitu peran guru menjadi faktor pendukung dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik melalui perannya yang secara konsisten memberikan

³⁶ Sabrina Mufida, "Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Media Akademik* 2, no. 6 (2024): 7.

contoh dan teladan, sehingga sikap tanggung jawab lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji berasal dari peserta didik itu sendiri yang kurang memiliki kesadaran akan sikap tanggung jawab. Selain faktor tersebut, peran orang tua juga berpotensi menjadi faktor penghambat apabila kurang memberikan pembiasaan sikap tanggung jawab anak di rumah. Namun, dalam penelitian ini faktor orang tua tidak ditindaklanjuti secara mendalam karena keterbatasan penelitian.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kusumadewi sebagaimana dijelaskan dalam jurnal yang ditulis oleh Rini Siski Fitriani dkk bahwa rendahnya sikap tanggung jawab disebabkan dari faktor pola pikir peserta didik dan juga kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri.³⁷

Dengan demikian, peserta didik menjadi faktor penghambat dalam menanamkan sikap tanggung jawab karena rendahnya kesadaran yang dimiliki peserta didik akan pentingnya sikap tanggung jawab, sehingga sikap tanggung jawab belum dapat diterapkan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari di sekolah.

³⁷ Rini Siski Fitriani, Astalini, and Dwi Agus Kurniawan, "Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Kota Jambi," *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 9, no. 1 (2021): 133.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji dilakukan melalui berbagai strategi, diantaranya strategi *moral knowing* dengan memberi pemahaman awal pada peserta didik, strategi *moral modeling* melalui keteladanan yang diberikan guru, strategi afektif melalui pemberian dorongan atau motivasi, strategi *punishment* dengan pemberian hukuman bersifat mendidik, strategi pembiasaan melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, serta kegiatan spontan dengan pemberian teguran langsung pada peserta didik. Secara keseluruhan, strategi tersebut telah terlaksana secara optimal, sedangkan untuk strategi afektif penerapannya diberikan berdasarkan situasi dan kondisi peserta didik.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab peserta didik kelas V di SD Negeri 2 Raman Aji yaitu, faktor pendukung berasal dari lingkungan sekolah yaitu peran guru sebagai contoh atau teladan sedangkan faktor penghambat berasal dari peserta didik itu sendiri yang memiliki kesadaran rendah akan pentingnya sikap tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, maka disajikan saran-saran untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih baik yaitu:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat terus konsisten menerapkan strategi yang mendukung penanaman sikap tanggung jawab peserta didik, seperti pemberian pemahaman moral, pembiasaan positif, keteladanan, motivasi, serta penerapan konsekuensi yang bersifat mendidik dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
2. Bagi Sekolah, disarankan untuk memberikan dukungan terhadap strategi guru dalam pembentukan sikap tanggung jawab peserta didik melalui penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, penegakan aturan sekolah, serta penyelenggaraan program pembiasaan karakter secara berkelanjutan.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan lebih berperan aktif dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada anak di lingkungan keluarga, seperti membiasakan anak melaksanakan tugas dan kewajibannya di rumah sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek penelitian serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema, and Evy Anggraeny. *Inspirasi Praktik Baik Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah: Membentuk Budaya Berkarakter Setiap Hari*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2020.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Ahmad, Muhammad Fachrurrazy, Sawitri Yulia Hartati, Mia Amalia, Engrina Fauzi, Selamat Lumban Gaol, Dirah Nurmila Siliwadi, and Takdir. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Anatasia, Ria, Muhamad Idris, and Mega Prasrihamni. "Analisis Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Siswa SD Negeri 5 Ngulak." *Jurnal Lensa Pendas* 10, no. 1 (2025): 87–95.
- Andriyani, Novi, Faisal Anwar, and Indah Suryawati. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Di SD Negeri Lamteh Kabupaten Aceh Besar." *Journal of Technology and Literacy in Education* 4, no. 1 (2025): 25–34.
- Anggraeni, Cindy, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di RA Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal PAUD Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Asrini, Yenti, Lesma Yoana, and Yulia Prastami. "Peranan Guru Sebagai Model Dalam Membentuk Karakter Pesert Didik." *Jurnal Mudabbir* 3, no. 2 (2023): 27–35.
- Azahra, Afifah, Dara Rafina Aisyah, Mutiara Faazal Fitriah, and Non Dwishiera Cahya Anasta. "Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Journal on Education* 07, no. 02 (2025): 10093–106.
- Bariah, Sarrul, Darinda Sofia Tanjung, Nova Florentina Ambarwati, Budi Mardikawati, Andi Aslindah, H. Ridani Ahmad, Euis Dewi Wijayanti, et al. *Buku Ajar Strategi Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Bukit, Servista, Reh Bungana Br Perangin-angin, and Abdul Murad. "Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7858–64.

- Burhan, Kristian, Andri Tenri Yeyeng, Sainab, Ninah Wahyuni Amaliah, Khaidarsyah, and Putri Athirah Azis. *Konsep Dan Implementasi Pendidikan*. Makassar: Cendekia Publisher, 2023.
- Darwanti, Asri, Endang Fauziati, Achmad Fathoni, and Minsih. "Perspektif Moral Knowing Thomas Lickona Pada Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2025): 1–11.
- Daulay, Nurussakinah, Ade Chita Putri, M. Harwansyah Putra Sinaga, Ummi Nur Afinni Dwi Jayanti, and Muhammad Irwan Padli Nasution. *Tindakan Kelas: Panduan Pembelajaran Bagi Guru*. Medan: Umsu Press, 2024.
- Dewi, Rahmatika, and Heliati Fajriah. "Analisis Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Anak." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2025).
- Erlianingsih, Widyawati, and Arie Rakhmat Riyadi. "Hubungan Tanggung Jawab Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 4, no. 3 (2020): 400–410.
- Fadilah, Ahmad Arif, Sunardin, and Devi Sartika. "Analisis Penanaman P5 Dalam Pembentukan Sikap Sosial Di SDN Gintung 1 Kabupaten Tangerang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 34959–74.
- Fajar, Hafidz Muhammad, and Ana Andriani. "Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Platform Whatsapp Group Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Pliken Banyumas." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 4, no. 2 (2021): 408–18.
- Fauziah, Siti Fa'iz, and Suwandi. "Kompetensi Sosial Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Safi ' Iyah Seblak Jombang." *Journal of Islamic Religious Education* 4, no. 1 (2021): 11–20.
- Fitriani, Rini Siski, Astalini, and Dwi Agus Kurniawan. "Pengaruh Tanggung Jawab Terhadap Sikap Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Kota Jambi." *Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 9, no. 1 (2021).
- Gaol, Dahlianatalia Lumban, Richa Yohana, Ardawani Hutasoit, Bryan Yamolala Ndruru, Jamaludin, and Sri Yunita. "Faktor-Faktor Rendahnya Tanggung Jawab Siswa Terhadap Aktivitas Pelaksanaan Pembelajaran Di Sekolah." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 5 (2023): 9393–99.
- Gawise, Andi Lely Nurmaya, Nur Dahniar, and La Safrin. "Inovasi Strategi Guru Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa."

Journal on Education 05, no. 03 (2023): 6215–22.

Handayani, Masitah, Imran, Iwan Ramadhan, Okiana, and Riama Alhidayah. “Analisis Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Kelas III Di MI Syuhada Kabupaten Kapuas Hulu.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 3 (2022): 5173–77.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Kuningan: Hidayatul Quran, 2019.

Ilfiandra, Ipah Saripah, Nadia Aulia Nadhirah, and Doni Suryana. *Bibliokonseling: Untuk Membangun Budaya Damai Di Sekolah*. Jawa Barat: UPI Press, 2021.

Indryani, Jannah, Wantri Anggraini Berampu, Nurtika Syahputri, and Arlina. “Strategi Pembelajaran Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Sosial Di SDS IT Al-Hakim Jannah.” *Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2023): 127–38.

Iswahyudi, Muhammad Subhan, Lismawati, Rindi Wulandari, Harun Samsuddin, Ida Sukowati, Mohamad Makrus, Mekar Meilisa Amalia, Hanim Faizah, and Ni Putu Eka Febianingsih. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Janah, Nidaul. *Mandiri Belajar Tematik SD/MI Kelas 5 Semester 1*. Bandung: Bmedia, 2021.

Juliani, and Syahbudin. *Prinsip Dan Aplikasi Metode Penelitian Kualitatif: Kajian Teori Dan Praktik*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2025.

Kusmiyati. *Sanksi Berjenjang Dalam Meningkatkan Disiplin Dan Tanggung Jawab*. Bekasi: Mikro Media Teknologi, 2023.

Magdalena, Ina. *Kombinasi Ragam Desain Pembelajaran SD (Tips and Trick)*. Jawa Barat: CV Jejak, 2022.

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2 (2020): 97–104.

Mawardi, Edi. *40 Hadis Sikap Penuntut Ilmu*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.

Mufida, Sabrina. “Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Media Akademik* 2, no. 6 (2024).

Munadi, Ahmad, Baharudin, and Armin Subhani. “Strategi Pembelajaran IPS

- Dalam Menanamkan Sikap Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Siswa Di Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024).
- Musbikin, Imam. *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*. Bandung: Nusa Media, 2019.
- Nantara, Didit. “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Di Sekolah Dan Peran Guru.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 1 (2022): 2251–60.
- Ningsih, Elisa Pitria, and Harun Rasyid. “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Sikap Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 4 (2023): 5123–32.
- Nisa, Ummu Khairin, and Khusnul Wardan. “Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan.” *Journal Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (2024): 4–10.
- Nurbaiti, N, S Istiyati, and Hadiyah. “Analisis Perkembangan Sikap Sosial Peserta Didik Dalam Materi Keragaman Suku Di Indonesia.” *Mahasiswa PGSD*, 2020.
- Nursalam, Muhammad Nawir, Suardi, and Hasnah K. *Model Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar*. 1. Banten: Cv. Aa Rizky, 2020.
- P, Adrian Yanuar, and Intansakti Pius X. “Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 SDK Wignya Mandala Melalui Pembelajaran Kooperatif.” *Jurnal Kateketik Dan Pastoral* 8, no. 1 (2023): 1–10.
- Pakpahan, Tio Rosalinda S, Trina Dara, Br Sinuraya, Yoel Panjaitan, Henni Shara, and Gracia Br Ginting. “Strategi Guru Paud Dalam Mengelola Kegiatan Pembelajaran Berbaris Kebutuhan Anak Dan Hasil Pelatihan Di TK Pelangi.” *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2025): 627–34.
- Pangestu, Widya Trio. *Pembelajaran PKN SD Berorientasi Outdoor Learning*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2024.
- Prasetyo, Hendrik Eko. *Cara Mudah Mengajarkan IPS Di SD*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Putra, Angga. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Sekolah Dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Putra, Aris Try Andreas. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teoritis & Praktis*. Purwokerto: Amerta Media, 2025.

- Qondias, Dimas. *Yuk, Belajar Dari Masalah!: Inspirasi Aspek Multikultur Pada Pembelajaran Berbasis Masalah Di Sekolah Dasar*. Bandung: Nilacakra, 2023.
- Rahadhian Dwika Kusumaningrum. "Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumb Band Di SDN Seneng." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 7 (2022): 1–7.
- Rahmadia, Wulanda, Alexon, and Sri Dadi. "Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa (PTK Pada Kelas V SD Negeri 11 Kota Bengkulu)." *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 222–33.
- Rahmat, Pupu Saeful. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Rahmawati, Ely, and Ulfa Idatul Hasanah. "Pemberian Sanksi (Hukuman) Terhadap Siswa Terlambat Masuk Sekolah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Disiplin." *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 236–45.
- Rianawati. *Implementasi Nilai -Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pontianak: Pontianak Press, n.d.
- Rohmad, Ija Suntana, and Mauliya Nandra Arif Fani. *Kurikulum Merdeka: Idealitas Dan Realitas*. Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2024.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah." *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5 (2019): 173–90.
- Rusdiana, Ike, Trapsilo Prihandono, and Singgih Bektiarso. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak." *Jurnal Basicedu* 9, no. 1 (2025): 161–70.
- Sa'dijah, Sari Laela, and M. Misbah. "Internalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa." *JURNAL KEPENDIDIKAN* 9, no. 1 (2021): 83–98.
- Sakinah, Nurul, Jihan Aulya Putri, and Gusmaneli. "Menjadi Teladan , Bukan Sekadar Pengajar : Pentingnya Pendekatan Aplikatif Dalam Pendidikan Akhlak." *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia* 2, no. 2 (2025): 60–65.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2022.

- Santosa, Sedy, and Seka Andrean. "Pengembangan Dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 951–57.
- Saputri, Rizki Aprilia. "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Bakalan Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, 424–33.
- Sarihadi, Sugmaya Sutrani, Kustiana Arisanti, and Ahmad Humaidi. "Penerapan Metode Keteladanan Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Terpuji Peserta Didik d i Madrasah Aliyah Raudlatul Muta ' Alimin Opo- Opo Krejengan." *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 5221–27.
- Sembiring, Helena Ras Ulina, and Ima Rohimah. *Membangun Karakter Berwawasan Kebangsaan*. Malang: Media Nusa Creative, 2021.
- Simamora, Jose Maduma, Nurhayati Harahap, and Emma Marsella. "Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori : Analisis Sosiologi Sastra." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 21662–77.
- Siswoyo, Andika Adinanda, Lathifatuz Zakiyah, Mutmainnah, and Maulidia Annisa. "Strategi Guru Dalam Mengelola Minat Belajar." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 2, no. 12 (2024).
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Mix Method*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sugiarto, and Agus Salim. *Analisis Hubungan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2025.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung, 2013.
- Tahrim, Tasdin, Robertus, Adi Sarjono Owon, Yohana Febriana Tabun, Syaiful Bahri, Nailiya Nikmah, Sri Sukasih, et al. *Pengembangan Model Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Tan, Gregorius Hery. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Pohon Cahaya, 2025.
- Tojiri, Yusuf, Hari Setia Putra, and Nur Faliza. *Dasar Metodologi Penelitian: Teori, Desain, Dan Analisis Data*. Padang: Takaza Innovatix Labs, 2023.
- Utami, Novia Putri. "Implementasi Penilaian Ranah Afektif Di SD Negeri 9 Boyolali." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 22 (2021): 2081–92.
- Wahyudi, Imam. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka,

2020.

Wahyudi, Sopi, Jefri Heridiansyah, Ukie Tukinah, and Yovita Mumpuni Hartarini. *Manajemen Strategis*. Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2025.

Widiasworo, Erwin. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Yogyakarta: Divapress, 2020.

Yusnaldi, Eka, Linda Damayanti, Syahrani Yumna Irfani, Try Suci Prastiwi, Trisna Pratiwi Hasibuan, and Manna Wassiwa. "Pentingnya Penanaman Sikap Sosial Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7 (2023): 30404–8.

Zulmiyetri, Safaruddin, and Nurhastuti. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2020.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Validasi Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) STRATEGI GURU DALAAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI

A. WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditunjukkan kepada Guru wali kelas dan peserta didik kelas V SDN 2 Raman Aji, dengan tujuan untuk mengetahui strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat nya.
- b. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari kegiatan wawancara semata-mata hanya digunakan untuk kepentingan dalam penelitian.
- c. Informasi yang diberikan narasumber tidak akan mempengaruhi nama baik narasumber itu sendiri.

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara semi struktur
- b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu merekam serta mendengarkan dengan baik.
- c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian di lapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

3. Kisi-Kisi

Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Partisipan	Teknik
1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan sikap	Strategi Guru	1. Strategi <i>Moral Knowing</i> 2. Strategi <i>Moral Modelling</i> 3. Strategi afektif	Guru dan peserta didik kelas V	Wawancara semi terstruktur

tanggung jawab pada peserta didik kelas V SD Negeri 2 Raman Aji?		4. Strategi punishment 5. Strategi pembiasaan 6. Kegiatan spontan		
2. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada peserta didik kelas V di SDN 2 Raman Aji?	Sikap Tanggung Jawab	1. Menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat pada waktunya 2. Melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yang diberikan 3. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama 4. Menghasilkan pekerjaan secara mandiri 5. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan	Guru dan peserta didik kelas V	Wawancara semi terstruktur

4. Pedoman Wawancara

a. Wawancara dengan Guru Wali Kelas V

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang sikap sosial terutama sikap tanggung jawab?
2.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran Ibu selalu menjelaskan terkait nilai moral pada peserta didik?
3.	Apakah Ibu berusaha memberikan contoh sikap tanggung jawab pada peserta didik?
4.	Apakah Ibu menggunakan pendekatan afektif seperti pemberian motivasi dalam menanamkan tanggung jawab?
5.	Apakah Ibu memberi hukuman atau sanksi jika ada peserta didik yang tidak bertanggung jawab?
6.	Apakah ada bentuk kegiatan pembiasaan untuk melatih

	peserta didik bertanggung jawab?
7.	Apakah Ibu langsung menegur peserta didik jika mereka tidak mendengarkan penjelasan yang Ibu sampaikan?
8.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu?
9.	Bagaimana cara Ibu agar peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah yang diberikan?
10.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan jika peserta didik tidak aktif dalam kerja kelompok?
11.	Bagaimana agar peserta didik mengerjakan tugasnya secara mandiri?
12.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar peserta didik mau mengakui kesalahan dan tidak mengulangnya lagi?
13.	Apakah ada faktor yang mendukung Ibu dalam menanamkan sikap tanggung jawab?
14.	Apakah terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab?

b. Wawancara dengan Peserta Didik kelas V

Nama :

Hari/Tanggal :

Tempat :

No.	Pertanyaan
1.	Apa yang kamu ketahui tentang tanggung jawab?
2.	Apakah guru sering menjelaskan tentang sikap tanggung jawab?
3.	Apakah kamu pernah melihat guru memberi contoh sikap tanggung jawab?
4.	Apakah guru pernah menyemangati kamu untuk melakukan tanggung jawab?
5.	Apa kamu pernah mendapat hukuman karena tidak bertanggung jawab mengerjakan tugas?
6.	Apakah guru memberikan kegiatan pembiasaan agar kamu bertanggung jawab?
7.	Apakah kamu pernah mendapat teguran dari guru karena tidak memperhatikan di kelas?
8.	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu? atau menunggu di ingatkan oleh guru?
9.	Apa kamu selalu mengikuti petunjuk dan perintah guru saat pembelajaran?
10.	Apa kamu sering membantu teman saat mengerjakan tugas kelompok?
11.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas sendiri? atau

	menunggu teman menyelesaikannya?
12.	Apakah jika kamu melakukan kesalahan kamu berani mendapat hukuman?
13.	Apa yang membuatmu semangat belajar dan mengerjakan tugas dari guru?
14.	Apa yang membuat mu malas untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru?

B. OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- Observasi non-partisipan, dimana peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti dan hanya berperan sebagai pengamat.
- Selama observasi peneliti mengamati dan mencatat hasil dari pengamatan yang dilakukan.
- Waktu pelaksanaan observasi dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

2. Kisi-Kisi

No.	Variabel	Indikator	Aspek yang Diamati
1.	Strategi Guru	1. Strategi <i>Moral Knowing</i> 2. Strategi <i>Moral Modelling</i> 3. Strategi afektif 4. Strategi punishment 5. Strategi pembiasaan 6. Kegiatan spontan	Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara langsung mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab peserta didik.
2.	Sikap Tanggung Jawab	1. Menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat pada waktunya 2. Melaksanakan tugas sesuai dengan petunjuk yang	Peneliti melihat, mengamati dan mencermati serta mencatat secara langsung mengenai sikap tanggung jawab peserta didik selama pembelajaran di kelas.

		diberikan 3. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama 4. Menghasilkan pekerjaan secara mandiri 5. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan	
--	--	--	--

3. Pedoman Observasi

No.	Guru			
	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
1.	Dalam pembelajaran menjelaskan terkait nilai moral			
2.	Guru memberikan contoh atau teladan			
3.	Menggunakan pendekatan afektif seperti motivasi			
4.	Pemberian hukuman atau sanksi			
5.	Kegiatan pembiasaan untuk melatih tanggung jawab			
6.	Guru melakukan kegiatan spontan, seperti menegur, mengingatkan			
7.	Guru berupaya agar peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu			
8.	Guru berusaha memastikan peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah			
9.	Guru berupaya agar peserta didik menjalankan tugas kelompoknya dengan baik			
10.	Guru berupaya agar peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri			
11.	Guru berusaha membimbing agar peserta didik bertanggung jawab atas setiap perbuatannya			
12.	Terdapat faktor pendukung tanggung jawab			
13.	Terdapat faktor penghambat			

	tanggung jawab			
No.	Peserta Didik			
1.	Menyelesaikan tugas tepat waktu			
2.	Mengerjakan tugas sesuai petunjuk			
3.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama			
4.	Menyelesaikan tugas individu secara mandiri			
5.	Bertanggung jawab atas setiap perbuatan			
6.	Terdapat faktor pendukung tanggung jawab			
7.	Terdapat faktor penghambat tanggung jawab			

C. DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi di lapangan, hingga peneliti mendapat data yang dibutuhkan.

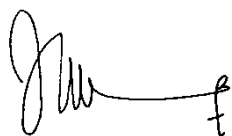
2. Kisi-Kisi

No.	Jenis data/dokumen
1.	Profil sekolah SD Negeri 2 Raman Aji
2.	Data sarana dan prasarana SD Negeri 2 Raman Aji
3.	Data guru dan peserta didik beserta struktur organisasi SD Negeri 2 Raman Aji
4.	Dokumentasi, catatan dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian
5.	Lembar observasi strategi guru dan tanggung jawab peserta didik

3. Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Data/Dokumen	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Pengambilan data mengenai profil sekolah SD Negeri 2 Raman Aji		
2.	Pengambilan data mengenai sarana dan prasarana SD Negeri 2 Raman Aji		
3.	Pengambilan data guru dan peserta didik beserta struktur organisasi sekolah SD Negeri 2 Raman Aji		
4.	Dokumen, Catatan dan foto-foto kegiatan selama pembelajaran PKn di kelas V SDN 2 Raman Aji		
5.	Lembar observasi strategi guru dan tanggung jawab peserta didik		

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006

Metro, 18 November 2025
Penulis



Silvi Nadiah Izmi
NPM. 2201030059

Lampiran 2 Hasil Wawancara Guru Wali Kelas 5

Informan : Uun Teti Widiyanti, S.Pd.SD
 Jabatan : Guru Wali Kelas V
 Hari/Tanggal : Selasa, 25 November 2025
 Waktu : 09.30 WIB
 Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Hasil Wawancara
1.	Apa yang Ibu ketahui tentang sikap sosial terutama sikap tanggung jawab?	Tanggung jawab itu merupakan sikap dimana kita menekankan kesediaan dan kerelaan pada anak untuk melaksanakan tanggung jawabnya tanpa paksaan dan memiliki keinginan secara sadar untuk melaksanakan tanggung jawab tersebut serta menerima risiko apabila tidak melaksanakannya.
2.	Apakah dalam kegiatan pembelajaran Ibu selalu menjelaskan terkait nilai moral pada peserta didik?	Terkait pemahaman moral, biasanya saya menyampaikannya pada awal kegiatan pembelajaran, disitu saya jelaskan terlebih dahulu nilai-nilai yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Misalnya pada pembelajaran pancasila kan banyak membahas tentang sikap menghargai, memahami aturan, nah saat menjelaskan pentingnya memahami aturan saya menghubungkannya dengan situasi belajar peserta didik seperti harus mentaati tata tertib dan mematuhi kesepakatan yang telah dibuat.
3.	Apakah Ibu berusaha memberikan contoh sikap tanggung jawab pada peserta didik?	Sebagai seorang guru ya tentu harus memberi contoh atau teladan, contohnya ketika saya melihat sampah di dalam kelas, disitu saya berusaha memberikan contoh pada anak dengan memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah. Selain itu, ketika terdapat anak yang tidak melaksanakan tugas piket seperti menghapus papan tulis, saya berusaha mengambil alih tugas tersebut sambil mengingatkan lagi agar anak dapat memahami pentingnya tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
4.	Apakah Ibu menggunakan pendekatan afektif seperti	Untuk pemberian motivasi itu terkadang ada ketika kegiatan pembelajaran saat

	pemberian motivasi dalam menanamkan tanggung jawab?	melihat anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas, disitu saya berusaha memotivasi dengan memberi penguatan atau dorongan secara lisan, seperti meyakinkan bahwa harus mampu menyelesaikan tugas dan menyemangati supaya tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, terkadang saya juga memuji anak yang lainnya yang aktif agar yang lainnya ikut termotivasi.
5.	Apakah Ibu memberi hukuman atau sanksi jika ada peserta didik yang tidak bertanggung jawab?	Kalau untuk hukuman itu memang ada ya, namun hukuman untuk anak-anak itu biasanya yang bersifat mendidik. Contohnya, biasanya saya sering menyuruh anak itu untuk menulis kalimat latin di satu halaman penuh, selain itu terkadang juga saya meminta untuk berdiri di depan kelas untuk membaca ataupun menyanyi supaya mereka merasa malu dan tidak mengulangi kesalahannya lagi.
6.	Apakah ada bentuk kegiatan pembiasaan untuk melatih peserta didik bertanggung jawab?	Kalau untuk pembiasaan sehari-hari ya biasanya dengan hafalan surat-surat Al-Qur'an yang biasanya dilakukan setelah berdoa, lalu saya kasih tugas murajaah dan hafalan bersama. Kemudian jika terlihat ada anak-anak yang belum hafal, lalu saya panggil dan diberi buku murajaah kecil agar anak tersebut dapat menghafal kembali, itu yang menjadi kebiasaan sehari-hari dalam menanamkan tanggung jawab.
7.	Apakah Ibu langsung menegur peserta didik jika mereka tidak mendengarkan penjelasan yang Ibu sampaikan?	Untuk hal itu tentu saja langsung ya, jika ada anak yang tidak mendengarkan penjelasan atau tidak mengerjakan tugas biasanya saya panggil anaknya dulu kemudian saya tegur dan saya ingatkan, misalnya dengan bertanya Ibu tadi sudah menjelaskan kenapa malah berbicara sendiri?, anak tersebut saya panggil ke depan agar sadar dengan kesalahannya sekaligus supaya teman yang lainnya melihat dan tidak meniru perilaku yang sama.
8.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar peserta didik	Pertama saya beri tugas dahulu setelah itu saya ingatkan bahwa tugas tersebut harus

	mengumpulkan tugas tepat waktu?	dikerjakan, kalau masih ada yang belum mengerjakan saya ingatkan lagi secara langsung. Selain itu saya juga sampaikan konsekuensinya jika tidak mengerjakan tugas, seperti mendapat hukuman berupa biasanya menulis latin di buku satu halaman penuh atau menambah tugas yang diberikan.
9.	Bagaimana cara Ibu agar peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah yang diberikan?	Untuk itu ya biasanya sebelum anak-anak mengerjakan tugas, saya beri contohnya dahulu di papan tulis, jadi saya jelaskan langkah-langkahnya dulu supaya mereka paham bagaimana cara mengerjakannya. Anak-anak kan biasanya sering bertanya Bu ini dikerjakan seperti yang di papan tulis ya?, kemudian saya bilang, iya diusahakan dikerjakan mengikuti seperti yang sudah dicontohkan ya.
10.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan jika peserta didik tidak aktif dalam kerja kelompok?	Kalau agar anak-anak aktif dalam kerja kelompok itu ya jika ada yang tidak aktif biasanya saya dekati dahulu anaknya, saya pantau lalu di arahkan supaya mau ikut terlibat. Terkadang juga misal ada anak lainnya yang sudah paham saya meminta anak tersebut untuk membantu temanya yang belum bisa. Intinya saat kerja kelompok disitu saya benar-benar memantau dan jika ada anak yang tidak aktif atau pasif ya langsung di libatkan supaya semua anak ikut berperan dalam pengerjaan.
11.	Bagaimana agar peserta didik mengerjakan tugasnya secara mandiri?	Biasanya agar anak-anak mengerjakan tugas secara mandiri dan tidak mencontek ya saya berikan aturan di awal. Saya jelaskan kalau tugas kelompok boleh dikerjakan bersama-sama, tetapi kalau tugas mandiri harus dikerjakan sendiri dan tidak boleh mencontek. Jadi aturannya saya sampaikan sejak awal sebelum tugas dikerjakan, kalau masih saja ada anak yang mencontek, biasanya saya tegur dan diingatkan lagi aturannya, bahkan terkadang saya meminta untuk mengulang tugas yang sudah diberikan supaya mereka benar-benar bertanggung jawab mengerjakannya sendiri.

12.	Bagaimana cara yang Ibu lakukan agar peserta didik mau mengakui kesalahan dan tidak mengulangnya lagi?	Untuk mengakui kesalahan, kita panggil anaknya terlebih dahulu lalu menanyakan permasalahannya. Dari situ saya menanamkan sikap tanggung jawab agar mereka mau mengakui bahwa kesalahan yang dilakukan memang harus diakui dan dipertanggungjawabkan. Tetapi, jika anak tetap tidak mau mengakui kesalahannya, saya biasanya memberi peringatan akan mendapat hukuman, sebagai bentuk pembelajaran agar ke depannya anak dapat lebih bertanggung jawab.
13.	Apakah ada faktor yang mendukung Ibu dalam menanamkan sikap tanggung jawab?	Kalau untuk faktor pendukung penanaman sikap tanggung jawab itu sebenarnya banyak ya, tetapi yang paling utama itu berasal dari sekolah, terutama dari guru, jika gurunya sudah sering memberi contoh yang baik dalam bertanggung jawab, anak-anak biasanya akan terbiasa melihat dan menirunya, sehingga lebih mudah diarahkan. Selain itu, orang tua juga berpengaruh ya, jika orang tua memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, dan <i>attitude</i> yang baik, lalu di rumah sudah membiasakan anak-anak nya untuk bersikap tanggung jawab anak biasanya akan terbiasa, sehingga di sekolah lebih mudah untuk diarahkan dan diajarkan untuk bertanggung jawab.
14.	Apakah terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab?	Untuk faktor penghambat itu lebih ke anaknya sendiri ya yang memang memiliki kesadaran rendah akan sikap tanggung jawab dan dari keluarga juga bisa, karena itu sudah bawaan dari lingkungan keluarga dan itu tidak bisa sepenuhnya kita kendalikan dari sekolah. Kalau di sekolah masih bisa kita beri contoh, kita arahkan dan ingatkan, tapi kalau di rumah orang tuanya kurang mendukung atau tidak membiasakan anaknya untuk bertanggung jawab, itu jadi hambatan. Jadi walaupun di sekolah sudah diarahkan, kalau dari keluarga tidak mendukung, anak biasanya lebih sulit untuk diarahkan.

Lampiran 3 Hasil Wawancara Peserta Didik Kelas 5

Informan : 1) Sylvia Ardita Khoirunnisa (SA)
 2) Muhammad Ridho Sanjaya (MR)
 3) Fahri Widiensyah (FW)

Jabatan : Peserta Didik

Hari/Tanggal : Selasa, 25 November 2025

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Ruang Guru

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Hasil Wawancara		
		SA	MR	FW
1.	Apa yang kamu ketahui tentang tanggung jawab?	Tanggung jawab itu mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu, biasanya jika tidak mengerjakan tugas mendapat hukuman.	Tanggung jawab itu adalah mengerjakan PR, kalau tidak mengerjakan sama bu guru disuruh nulis latin di buku satu lembar.	Tanggung jawab itu mengerjakan pekerjaan, contohnya seperti mengerjakan tugas dari guru dan mengerjakan PR.
2.	Apakah guru sering menjelaskan tentang sikap tanggung jawab?	Sering, biasanya bu guru itu jelasin nya waktu nanya tugas atau PR sebelum belajar.	Sering, waktu mengingatkan tugas kemudian sama bu guru dijelasin.	Iya sering, saat mau belajar.
3.	Apakah kamu pernah melihat guru memberi contoh sikap tanggung jawab?	Ya, pernah, kalau di dalam kelas bu guru biasanya memberi contoh untuk selalu menghapus papan tulis untuk yang piket, jika tidak ada yang menghapus biasanya dihapus bu guru.	Pernah, contohnya itu kalau di kelas waktu piket suruh menghapus papan tulis, jika tidak ada yang menghapus bu guru yang menghapus sambil di bilangin besoknya yang piket harus menghapus.	Pernah, contohnya di harus piket kalau di dalam kelas piketnya ya menyapu sama suruh hapus papan tulis.
4.	Apakah guru pernah menyemangati kamu untuk melakukan tanggung jawab?	Tidak pernah.	Pernah seperti dibilangin harus piket.	Pernah menyemangati, di bilangin jangan malas, harus semangat mengerjakan tugas sampai selesai.
5.	Apa kamu pernah mendapat	Tidak pernah, karena selalu mengerjakan tugas	Dapat hukuman itu pernah sekali karena nggak ngerjain PR,	Pernah waktu itu dihukum disuruh maju ke depan terus

	hukuman karena tidak bertanggung jawab mengerjakan tugas?		terus bu guru meminta untuk menulis latin satu lembar penuh.	di suruh membaca, pernah juga waktu itu dihukum suruh menulis latin satu lembar karena gak ngerjain PR.
6.	Apakah guru memberikan kegiatan pembiasaan agar kamu bertanggung jawab?	Iya, setiap hari itu disuruh murajaah bersama sama hafalan, hafalan surat Al-Qur'an terus nanti jika ada yang belum hafal disuruh maju untuk hafalan.	Iya, biasanya habis doa bu guru menyuruh murajaah bersama, sama mengulang hafalan, kalau ada yang belum hafal dipanggil suruh maju ke depan buat hafalan lagi.	Iya disuruh hafalan sama murajaah setiap pagi, kalau ada yang belum hafal terus disuruh maju buat hafalan.
7.	Apakah kamu pernah mendapat teguran dari guru karena tidak memperhatikan di kelas?	Tidak pernah.	Iya pernah, karena mengobrol sama teman. Terus dibilangin jangan ribut.	Pernah karena waktu itu mengobrol sama teman, terus dipanggil ke depan dan di bilangan agar tidak berbicara sendiri lagi.
8.	Apakah kamu selalu mengumpulkan tugas tepat waktu? atau menunggu di ingatkan oleh guru?	Iya, mengumpulkan tugas tepat waktu.	Iya mengumpulkan tugas tepat waktu, pernah di ingatkan agar tidak lupa ngerjain PR.	Selalu mengumpulkan tugas, iya biasanya bu guru sering mengingatkan untuk menyelesaikan tugas atau PR.
9.	Apa kamu selalu mengikuti petunjuk dan perintah guru saat pembelajaran?	Iya, bu guru biasanya ngasih contoh dulu sebelum mengerjakan tugas, biasanya ditulis di papan tulis.	Iya mengikuti petunjuk, bu guru biasanya jelasin dulu gimana cara ngerjainya.	Iya, dijelasin dulu sama bu guru sebelum ngerjain.
10.	Apa kamu sering membantu teman saat mengerjakan tugas kelompok?	Iya sering, biasanya bantu ngasih tahu caranya, bu guru juga pernah meminta untuk bantu teman yang belum bisa.	Iya membantu, pernah disuruh bantu yang lain yang belum bisa.	Iya terkadang membantu.
11.	Apakah kamu selalu	Mengerjakan sendiri, tidak pernah soalnya	Mengerjakan tugas sendiri, pernah waktu	Mengerjakan sendiri, pernah mencontek

	mengerjakan tugas sendiri? atau menunggu teman menyelesaikannya?	bu guru udah bilang tidak boleh mencontek, kalau masih mencontek nanti dikasih hukuman.	itu mau lihat punya teman terus ditegur sama bu guru agar mengerjakan sendiri.	terus pernah ketahuan sama bu guru habis itu di suruh mengerjakan ulang lagi.
12.	Apakah jika kamu melakukan kesalahan kamu berani mendapat hukuman?	Iya, berani.	Iya berani, waktu itu pernah tidak mengerjakan PR lalu sama bu guru disuruh nulis latin di buku satu lembar.	Berani, pernah tidak ngerjain tugas terus sama bu guru di tegur sama suruh nulis latin.
13.	Apa yang membuatmu semangat belajar dan mengerjakan tugas dari guru?	Supaya pintar. Kalau tidak mengerjakan nanti dapat hukuman.	Karena ingin menggapai cita-cita. Jika tidak mengerjakan ya biasanya di suruh mengerjakan lagi sampai selesai.	Karena sekolah jadi harus mengerjakan. Kalau tidak mengerjakan biasanya dikasih hukuman seperti nulis satu lembar.
14.	Apa yang membuat mu malas untuk belajar dan mengerjakan tugas dari guru?	Tidak malas, karena ya biar pintar, di rumah sering di ingatkan mengerjakan PR kalau mau main.	Kalau malas ngerjain itu ya memang lagi malas aja, terkadang di ingatkan untuk mengerjakan tugas.	Malas itu karena tugasnya banyak. Dirumah kadang di ingatkan kadang tidak.

Lampiran 4 Hasil Observasi Guru Wali Kelas V

Subjek yang diamati : Guru wali kelas V

Tempat : Kelas V, SD Negeri 2 Raman Aji

No	Guru			
	Aspek yang diamati	Y	T	Keterangan
1.	Dalam pembelajaran menjelaskan terkait nilai moral	✓		Guru menjelaskan nilai moral pada awal kegiatan pembelajaran dan mengaitkannya dengan materi yang akan diajarkan dan melakukan tanya jawab pada peserta didik.
2.	Guru memberikan contoh atau teladan	✓		Guru memberi contoh sikap tanggung jawab pada peserta didik saat kegiatan pembelajaran, contohnya seperti menghapus papan tulis yang belum dihapus oleh peserta didik yang piket.
3.	Menggunakan pendekatan afektif seperti motivasi	✓	✓	Guru menggunakan strategi afektif seperti pemberian motivasi ketika peserta didik mengalami kesulitan atau masalah dalam kegiatan pembelajaran. Namun tidak selalu karena sesuai kondisi peserta didik.
4.	Pemberian hukuman atau sanksi	✓		Guru selalu memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak mengerjakan tugas ataupun PR.
5.	Kegiatan pembiasaan untuk melatih tanggung jawab	✓		Guru melakukan kegiatan rutin dalam menanamkan sikap tanggung jawab dengan hafalan dan murajaah.
6.	Guru melakukan kegiatan spontan, seperti menegur, mengingatkan	✓		Guru selalu melakukan kegiatan spontan seperti selalu menegur peserta didik yang kurang mencerminkan sikap tanggung jawab.
7.	Guru berupaya agar peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu	✓		Guru selalu berupaya agar peserta didik mengumpulkan tugas tepat waktu dengan memberi peringatan jika tidak tepat waktu akan mendapatkan hukuman/sanksi.
8.	Guru berusaha memastikan peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah	✓		Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas sesuai perintah dengan memberi penjelasan dan contoh/menuliskannya di papan tulis.

9.	Guru berupaya agar peserta didik menjalankan tugas kelompoknya dengan baik	✓		Guru selalu memantau peserta didik agar semuanya turut terlibat dalam pengerjaan tugas kelompok dan mendapatkan tugas dan perannya masing-masing.
10.	Guru berupaya agar peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri	✓		Guru selalu berupaya agar peserta didik mengerjakan tugas secara mandiri dengan memberikan peraturan di awal dan peringatan akan mendapat hukuman bila mencontek.
11.	Guru berusaha membimbing agar peserta didik bertanggung jawab atas setiap perbuatannya	✓		Guru berusaha membimbing peserta didik untuk selalu bertanggung jawab atas perbuatannya terutama dalam hal pengerjaan tugas. Contohnya dengan memberi ancaman mendapat sanksi.
12.	Terdapat faktor pendukung tanggung jawab	✓		Guru menjadi faktor pendukung utama dalam penanaman sikap tanggung jawab peserta didik melalui peran dan keteladannya di lingkungan sekolah.
13.	Terdapat faktor penghambat tanggung jawab		✓	Dalam hal ini guru tidak menjadi faktor penghambat penanaman sikap tanggung jawab.

Lampiran 5 Hasil Observasi Peserta Didik Kelas V

Subjek yang diamati : Peserta didik kelas V

Tempat : Kelas V, SD Negeri 2 Raman Aji

No	Peserta Didik			Keterangan
		Y	T	
1.	Menyelesaikan tugas tepat waktu	✓	✓	Peserta didik mengerjakan tugas tepat waktu, namun juga masih ada peserta didik belum mengerjakan tugas tepat pada waktunya.
2.	Mengerjakan tugas sesuai petunjuk	✓		Peserta didik mengerjakan tugas sesuai petunjuk karena guru sudah memberikan contoh dan aturan terlebih dahulu sebelum pengerjaan tugas.
3.	Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama	✓	✓	Peserta didik mengerjakan tugas kelompok secara bersama, namun masih terdapat peserta didik yang tampak pasif.
4.	Menyelesaikan tugas individu secara mandiri	✓		Peserta didik mengerjakan tugas sendiri namun beberapa terlihat ada yang berusaha mencontek dan hal itu langsung mendapat teguran dari guru.
5.	Bertanggung jawab atas setiap perbuatan	✓		Peserta didik selalu bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan contohnya jika peserta didik tidak mengerjakan tugas ataupun PR guru selalu memberikan sanksi.
6.	Terdapat faktor pendukung tanggung jawab		✓	Dalam hal ini peserta didik tidak menjadi faktor pendukung.
7.	Terdapat faktor penghambat tanggung jawab	✓		Peserta didik menjadi faktor penghambat dalam penanaman sikap tanggung jawab yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran yang dimiliki akan sikap tanggung jawab.

Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

No.	Jenis Data/Dokumen	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Pengambilan data mengenai profil sekolah SD Negeri 2 Raman Aji	✓	
2.	Pengambilan data mengenai sarana dan prasarana SD Negeri 2 Raman Aji	✓	
3.	Pengambilan data guru dan peserta didik beserta struktur organisasi sekolah SD Negeri 2 Raman Aji	✓	
4.	Dokumen, Catatan dan foto-foto kegiatan selama pembelajaran PKn di kelas V SDN 2 Raman Aji	✓	
5.	Lembar observasi strategi guru dan tanggung jawab peserta didik	✓	

Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1210/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Khodijah (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : SILVI NADIAH IZMI
NPM : 2201030059
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 November 2025

Ketua Jurusan,



Dea Tara Ningtyas M.Pd

NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 8 Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1431/In.28/D.1/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KEPALA SD NEGERI 2 RAMAN AJI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1430/In.28/D.1/TL.01/11/2025, tanggal 24 November 2025 atas nama saudara:

Nama : SILVI NADIAH IZMI
NPM : 2201030059
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SD NEGERI 2 RAMAN AJI bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SD NEGERI 2 RAMAN AJI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 November 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1430/In.28/D.1/TL.01/11/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : SILVI NADIAH IZMI
NPM : 2201030059
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SD NEGERI 2 RAMAN AJI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Mengetahui,
Pejabat Setempat

Mohammad Nadian, S.Pd
NIP. 19660215 198603 1006

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 24 November 2025

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 10 Surat Balasan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
UPTD SD NEGERI 2 RAMAN AJI
 KECAMATAN RAMAN UTARA
Alamat : Raman Aji Kec. Raman Utara, Lampung Timur 34154

SURAT BALASAN IZIN RESEARCH

Nomor : : 420/097/11-09/02/2026

Assalamualaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan Surat Wakil Dekan Akademik dan kelembagaan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tanggal 25 November 2025 Nomor : B-1430/In.28/D.1/TL.01/11/2025 perihal izin research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Maka dengan ini kepala UPTD SD Negeri 2 Raman Aji memberikan izin kepada:

Nama : **Silvi Nadiah Izmi**
 NPM : 2201030059
 Semester : 7 (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melakukan penelitian/research di UPTD SDN 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025 sampai dengan selesai. Dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD EGERI 2 RAMAN AJI"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wallaikumsalam Wr. Wb.

Raman Aji 31 Januari 2026
 Kepala Sekolah

 Mohamad Nadian, S. Pd.
 19660215 198603 1 006



Lampiran 11 Surat Telah Melaksanakan Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
UPTD SD NEGERI 2 RAMAN AJI
 KECAMATAN RAMAN UTARA
Alamat : Raman Aji Kec. Raman Utara, Lampung Timur 34154

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN RESEARCH

Nomor : : 420/096/11-09/02/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Mohammad Nadian, S. Pd.**
 NIP : 19660215 198603 1 006
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Instansi : UPTD SD Negeri 2 Raman Aji

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Silvi Nadiyah Izmi**
 NPM : 2201030059
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Semester : 7 (Tujuh)

Bahwa telah melakukan penelitian/research di UPTD SDN 2 Raman Aji pada tanggal 25 November 2025 sampai dengan selesai. Berkaitan dengan penyelesaian skripsi yang berjudul "STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL PADA PESERTA DIDIK DI SD EGERI 2 RAMAN AJI"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Raman Aji 31 Januari 2026
 Kepala Sekolah


 Mohammad Nadian, S. Pd.
 19660215 198603 1 006

Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-883/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SILVI NADIAH IZMI
NPM : 2201030059
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201030059.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 03 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,
Aan Gurtoni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Lampiran 13 Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis. 4/ Sept 25	- Latar belakang masalah & pokoknya sesuai masalah. - Perwili - & sistematis & sesuai & pedoman. - Uraian UBM & ses & variabel penelitian. - Strategi guru & siswa sebagai (tgs). - Tambahan artikel/jurnal pengantar penelitian yg ada & lain-lain. - Perbaikan sesuai masalah.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Silvi Nadiah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
2.	Rabu, 17/ 25 Sept	- Tesi para guru & siswa soria (tg) peserta didik kemudian simpul ts mengisi foto peserta Bel II. - lihat smp ts, taker sisa materi. - Mapel. Pkn soria & vancie penerapan - Operasi ke Bel II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMUR SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

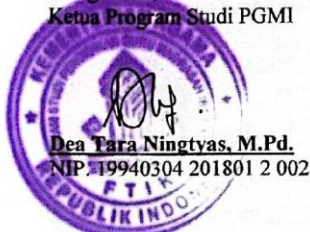
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JEMUR SIWO LAMPUNG**

Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Rabu, 24/ 25 Sept	- Paralel penulisan & Bab III, & opsional kembali. - Kisi-kisi instrumen penulisan & soal & instrumen validasi fokus penulisan - Laporan revisi.	
4.	Kamis, 02/ 25 Okt	- Acc Proposal & soal & seminar	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI



Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Kamis, 13/25 Nov	- Pendalaman Bab I, II, III - Rensi segitiga mawka. - Rensi outline, + pemertahan segitiga - Sam.	<i>Good</i>
2.	Jumat. 14/11	- Acc outline - lanjut APD.	<i>Good</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas
Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Khodijah
Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Senin, 17/25 Nov	- Rensi APP. - Segi - g inskutan + kriteri pen'lan - -	
4.	Selasa, 18/ Nov	- Aca penase Bu J, II, III - Acc APP, kajut penase ti. — .	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin, 12/11	- Penulisan sesuai dg pedoman ! - Tiap tabel/gambar/skema di awal paragraf & di akhir kesimpulan. - Sistematis & sesuai ! - Tambahkan data sesuai masalah ! - Rerinci sesuai masalah	
2.	Rabu, 14/11	- Cantumkan waktu penelitian (wawancara & observasi) & berapa x ? - Cara mengutip (kata) & perbitan, sesuai dg buku & P. APO. - Hasil wawancara & hasil observasi	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dra Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3.	Senin, 19/ 26 Jan	pa. guru & siswa sel inform — Rensi ur: n data seg materi. (kualifikasi). ⇒ hrg. Rapi hancur nam — & Olseren: 8 simpul keseluruhan - Strategi guru - Faktor pendak & pengamb t. Rensi segmen materi	<i>Endy</i>

Mengerahi
Kema Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 199403042018012002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	Rabu, 21/ 26 / 11	- Pembahasan : hasil penerapan di huf & jurnal inter yg relevan. - Tips insktr sbg tggg & jels & pembes - - Kurangi pembes yg panti 2 sin ! - Hasil penerapan => yg & tem & lap & bsdan APD. jst ssm - h & dte & lpg. - Rapi' pembes	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Para Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Silvi Nadiyah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	Selasa, 27/ 26 Jan	Boles menulis Fath peyang/pejabat yg sistem sean fath lgon & pembuat (segun feni). Kesimpulan majalah nama mosh (Sajung, passt & jels). Renar sen ngs lelyhps. lagnu dgn/ betach Pebais. abster son pobach	

Mengetahui
Ketua Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Silvi Nadiah Izmi
NPM : 2201030059

Program Studi : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6.	Rabu, 28/1/26	Acc Bab Keseluruhan Sisip & munawar	

Mengesahkan
Kartu Program Studi PGMI

Dea Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Khodijah, M.Pd.I
NIP. 19861217 201503 2 006

Lampiran 14 Outline***OUTLINE*****STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN SIKAP SOSIAL
PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 2 RAMAN AJI****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****HALAMAN NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****HALAMAN KATA PENGATAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB 1 PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Strategi Guru
 - 1. Pengertian Strategi Guru
 - 2. Strategi Pembentukan Sikap Sosial di Sekolah
- B. Sikap Sosial
 - 1. Pengertian Sikap Sosial
 - 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial
 - 3. Jenis-Jenis Sikap Sosial
 - 4. Sikap Tanggung Jawab
- C. Pembelajaran PKn di SD
 - 1. Pengertian Pembelajaran PKn di SD
 - 2. Karakteristik Pembelajaran PKn di SD
 - 3. Tujuan Pembelajaran PKn di SD

4. Fungsi Pembelajaran PKn di SD

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - a. Identitas Sekolah SD Negeri 2 Raman Aji
 - b. Denah Lokasi SD Negeri 2 Raman Aji
 - c. Visi dan Misi SD Negeri 2 Raman Aji
 - d. Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 2 Raman Aji
 - e. Data Guru SD Negeri 2 Raman Aji
 - f. Data Peserta Didik SD Negeri 2 Raman Aji
 - g. Struktur Organisasi SD Negeri 2 Raman Aji
 - 2. Strategi Guru dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji
 - 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Menanamkan Sikap Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Raman Aji
- B. Pembahasan

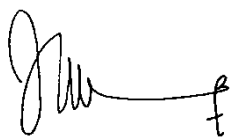
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Mengetahui,
Dosen Pembimbing**



Khodijah, M.Pd.I
NIP. 198612172015032006

**Metro, 14 November 2025
Penulis**



Silvi Nadiyah Izmi
NPM. 2201030059

Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan guru wali kelas V



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan wawancara dengan peserta didik kelas V



Sumber : Dokumentasi pribadi peneliti saat melakukan kegiatan observasi di kelas V pada pembelajaran PPKn.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Silvi Nadiah Izmi, lahir di Bandung pada tanggal 21 Februari 2004. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dengan nama orang tua Bapak Sudimin dan Ibu Maryati. Peneliti menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Raman Aji dan lulus pada tahun 2016. Pendidikan kemudian dilanjutkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Raman Utara dan diselesaikan pada tahun 2019. Setelah itu, peneliti menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Raman Utara dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, peneliti melanjutkan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan memilih program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) melalui jalur SPAN-PTKIN, dan resmi tercatat sebagai mahasiswa angkatan 2022.